

PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA MASA PANDEMI

COVID-19 UNTUK KESEJAHTERAAN MUSTAHIK

PERSPEKTIF YUSUF QARDHAWI

(Studi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa”

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh:

Zahrotul Husnah

NIM. 17210099



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA MASA PANDEMI

COVID-19 UNTUK KESEJAHTERAAN MUSTAHIK

PERSPEKTIF YUSUF QARDHAWI

(Studi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa”

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh:

Zahrotul Husnah

NIM. 17210099



PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah SWT,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PERSPEKTIF YUSUF QARDHAWI

**(Studi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang)**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapatkan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 6 April 2021

Penulis,



Zahrotul Husnah

NIM. 17210099

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Zahrotul Husnah NIM 17210099
Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA MASA PANDEMI
COVID-19 UNTUK KESEJAHTERAAN MUSTAHIK
PERSPEKTIF YUSUF QARDHAWI**

**(Studi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 6 April 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam



Dr. Sudirman, M.A.
NIP.197708222005011003

Dosen pembimbing,



Dr. Sudirman, M.A.
NIP.197708222005011003

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i ZAHROTUL HUSNAH, NIM 17210099,
mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga islam Fakultas Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PERSPEKTIF YUSUF QARDHAWI (STUDI DI PUSAT KAJIAN ZAKAT DAN WAKAF "EL-ZAWA" UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 17 Juni 2021

Scan Untuk Verifikasi



Prof. Dr. H. Saifullah, S.H., M.Hum
NIP. 195702052000031001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, Tuhan Maha Adil nan Bijaksana yang senantiasa memiliki 99 Asmaul Husna. Allah SWT senantiasa melimpahkan hambanya nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun dengan beberapa hambatan namun senantiasa diberikan kemudahan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat, para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kelak kita semua mendapatkan syafatnya di hari kiamat nanti. *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Zakat Produktif Pada Masa Pandemi COVID-19 untuk Kesejahteraan Mustahik Perspektif Yusuf Qardhawi (Studi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)” disusun penulis untuk memenuhi tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis senantiasa mengucapkan terima kasih tak terhingga yang telah ikut serta membantu dan menyemangati skripsi. Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. Saifullah, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, M.A, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus sebagai pembimbing dalam skripsi ini. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan dan motivasinya.
4. Majelis Dewan Penguji, saya ucapkan terimakasih banyak telah menguji serta memberikan saran dan kritik dalam penelitian ini.
5. Dr. H Fadil Sj. M.Ag, selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama menempuh studi.
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengajaran, mendidik, membimbing penulis selama duduk dalam bangku perkuliahan.
7. Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjadi obyek penelitian penulis. Telah membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Staff serta Karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam melayani kami dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak dan Ibuku, serta kakak-adik penulis, Nurul Muslimin, Annisa dan Elsa Mulazimah, yang telah mendukung penulis selama ini dalam menempuh pendidikan sejak kecil. Terima kasih yang tak terhingga atas dukungan doa, motivasi, dan kasih sayang baik dzahir maupun batin dalam menempuh linimasa kehidupan suka maupun duka.

10. Yang terhormat, KH. Marzuqi Khoiruddin dan Bu Nyai Maslifatin selaku pengasuh Pondok Pesantren Riyadul Quran Ngajum Kabupaten Malang.
11. Yang terhormat, Gus H. M. Fajri Shobah, Lc. M.Pd.I dan Ning Jauharotul Maknunah, S.Psi., sebagai pengasuh dan pembimbing penulis dalam mengenyam pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Al-Barokah Kota Malang. Beserta mbak-mbak Albar tercinta.
12. Teman belajarku, Alifatun Najwa, Farhanah Az-Zahrowani Nabila dan Maulidiana Kholida yang senantiasa kebersamai dan mengayomi selama di bangku perkuliahan.
13. Teman-teman Program Studi Hukum Keluarga Islam 2017 yang telah bersama melewati fase perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi pribadi penulis serta semua pihak yang memerlukan.

Malang, 6 April 2021

Penulis,



Zahrotul Husnah

NIM. 17210099

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

– ١٠٣

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

(Q.S. At-Taubah [9]: 103)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar Internasional, Nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = dl
ب = B	ط = th
ت = T	ظ = dh
ث = Ta	ع = ‘ (menghadap ke atas)
ج = J	غ = gh

ح = H	ف = f
خ = Kh	ق = q
د = D	ك = k
ذ = Dz	ل = l
ر = R	م = m
ز = Z	ن = n
س = S	و = w
ش = Sy	ه = h
ص = Sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk penggantian lambang ع.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal	Panjang	Diftong
a = fathah	Â	قالmenjadi <i>qâla</i>
i = kasrah	î	قيلmenjadi <i>qîla</i>
u = dlommah	û	دونmenjadi <i>dûna</i>

Khusus untuk bacaanya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong	Contoh
aw = و	قول menjadi <i>qawlun</i>
ay = ي	خير menjadi <i>khayrun</i>

C. Ta'marbûthah (ة)

Ta' marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risala li-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) dalam lafadh jalâlah yang erada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.....
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. *Masyâ'Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*
4. *Billâh 'azza wa jalla*

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : شيء - *syai'un* أمرت - *umirtu*
 النون - *an-nau'un* تأخذون - *ta'khudzûna*

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : وان الله لهو خير الرازقين - *wa innalillâha lahuwa khairar-râziqîn*.

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : وما محمد الا رسول = *wa maâ Muhammadun illâ Rasûl*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh : الله الامر جميعا = *lillâhi al-amru jamî'an*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN LUAR.....	ii
HALAMAN DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Pembahasan.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	16
TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16

B. Kerangka Teori.....	23
BAB III.....	54
METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Pendekatan Penelitian	55
C. Lokasi Penelitian	56
D. Jenis dan Sumber Data	56
BAB IV	62
HASIL.PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Paparan Data	73
C. Analisis Data	94
BAB V.....	110
PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2. Daftar Wawancara.....	58
Tabel 3. Struktur Organisasi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa”.....	66
Tabel 4. Program Bentuk Konsumtif dan Produktif di Pusat Kajian Zakat dan... Wakaf “eL-Zawa”	69 80
Tabel 5. Mustahik UMKM Bergulir Masa Pandemi COVID-19.....	84

ABSTRAK

Husnah, Zahrotul, NIM 17210099, 2021. **Pengelolaan Zakat Produktif Pada Masa Pandemi COVID-19 Untuk Kesejahteraan Mustahik Perspektif Yusuf Qardhawi (Studi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)**, Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Sudirman, M.A.

Kata Kunci: Pengelolaan Zakat Produktif, Kesejahteraan Mustahik, Yusuf Qardhawi

Zakat produktif merupakan penyaluran zakat yang didayagunakan secara produktif untuk dikembangkan hartanya. Pendayagunaan zakat tersebut tak lepas dari peran lembaga pengelola zakat. Pada masa pandemi COVID-19 peran zakat semakin dibutuhkan. Adanya Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi obyek penelitian sebab terdapat zakat produktif yang berbentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bergulir yang tetap berjalan pada masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini fokus permasalahan adalah mengapa Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” mengelola zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik dan implementasi pengelolaan zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” ditinjau dari perspektif Yusuf Qardhawi.

Adapun metode penelitian ini adalah penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif. Adapun penjabarannya dalam bentuk deskriptif analisis. Lokasi penelitian ini berada di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Data primer dilakukan dengan wawancara terhadap pengelola zakat dan mustahik. Data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, skripsi maupun artikel lain yang terkait. Metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode pengolahan data yang digunakan adalah pemeriksaan data, klasifikasi data, verifikasi data dan analisis data.

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. 1) Urgensi adanya pengelolaan zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 adalah untuk menyejahterakan mustahik dan mengubah mustahiq menjadi muzakki lebih optimal. 2) Implementasi adanya pengelolaan zakat produktif di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” yaitu adanya UMKM Bergulir yang bertujuan mengembangkan perekonomian dalam mengembangkan usahanya serta berdasarkan perspektif Yusuf Qardhawi serta Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” telah menerapkan manajemen zakat produktif yang sesuai dengan pemikiran Yusuf Qardhawi.

ABSTRACT

Husnah, Zahrotul, NIM 17210099, 2021. **Zakat Productive Management during the COVID-19 Pandemic for Mustahik welfare of the Yusuf Qardhawi's Perspective (Study at Assessment Center of Zakah and Waqf "eL-Zawa" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)**, Thesis. Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
Supervisor: Dr. Sudirman, M.A.

Keywords: Zakat Productive Management, Mustahik Welfare, Yusuf Qardhawi

Zakat Productive is the distribution of zakat which is used productively to develop assets. The distribution of zakat cannot be separated from the role of the managing institution. During the COVID-19 pandemic, the role of zakat was increasingly needed. The existence of Assessment Center of Zakah and Waqf "eL-Zawa" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang as the research object because in this institution there is zakat productive of Micro Small and Medium Enterprises (UMKM) which works in this COVID-19 pandemic. In this study, the focus of the problem determined is why Assessment Center of Zakah and Waqf "eL-Zawa" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang managing of zakat productive during the COVID-19 pandemic for mustahik welfare and how Assessment Center of Zakah and Waqf "eL-Zawa" implementation of zakat productive management during the COVID-19 pandemic for mustahik welfare from the Yusuf Qardhawi's perspective.

This research method is a type of empirical research with a qualitative approach. The explanation is carried out of the descriptive analysis. The research location at Assessment Center of Zakah and Waqf "eL-Zawa" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Primary data can be done by interviewing zakat managers and mustahik who receive zakat. Then the secondary data is obtained from several books, journals, theses, and other related articles. Data collection methods are carried out through interviews and documentation. While the data processing methods used are data checking, data classification, data verification, and data analysis.

The results of the study show that : 1) The urgency of managing productive zakat during the COVID-19 pandemic is trying to make mustahik prosperous and turning mustahik into muzakki more optimally. 2) Implementation of zakat productive management at Assessment Center of Zakah and Waqf "eL-Zawa", that the existence of UMKM takes turns which aims to develop the economy of people who need funds to develop their business during the COVID-19 pandemic, Malik Ibrahim Malang has implemented zakat productive management by Yusuf Qardhawi's perspective that the goal of the institution is achieved for the mustahik welfare.

مستخلص البحث

الحسنى ، زهرة. الرقم ١٧٢١٠٠٩٩، ٢٠٢١. إدارة الزكاة المنتجة القائم الوباء كوفيد-١٩ على رفاهية المستحق عند نظرة يوسف القرضاوي (في مركز لدراسة الزكاة و الاوقاف "الزاوى" جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج) البحث الجامعي، قسم الاحوال الشخصية، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور سوديرمان، الماجستير.

الكلمات الرئيسية : إدارة الزكاة المنتجة ، رفاهية المستحق ، يوسف القرضاوي

الزكاة المنتجة هي انتفاع الاموال الزكاة التي تستخدم بشكل منتج لتطوير الأصول. انتفاع الاموال الزكاة هو دور مؤسسات إدارة الزكاة. القائم الوباء كوفيد-١٩ دور الزكاة يحتاج به جدا. مركز لدراسة الزكاة و الاوقاف "الزاوى" جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج المبحوث لان يوجد الزكاة المنتجة بنوع اعمال الصغير و متناهية الصغروالمتوسطة التمير ينتهى القائم الوباء كوفيد-١٩. في هذه الدراسة، تركزت المشكلات التي لماذا مركز لدراسة الزكاة و الاوقاف "الزاوى" إدارة الزكاة المنتجة توجد القائم الوباء كوفيد-١٩ على رفاهية المستحق و تنتهي دور من إدارة الزكاة المنتجة القائم الوباء كوفيد-١٩ على رفاهية المستحق مركز لدراسة الزكاة و الاوقاف "الزاوى" نظرة يوسف القرضاوي.

واما طريقة البحث المستخدمة في هذ البحث البحث التجريبي باستخدام منهج نوعي. واما تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي. ومحلله في مركز لدراسة الزكاة و الاوقاف "الزاوى" جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تتم البيانات الأولية عن طريق مقابلة مديري الزكاة والمستحق الذين يتلقون الزكاة والمديرين. يتم الحصول على البيانات الثانوية من عدة كتب ومجلات وأطروحات ومقالات أخرى ذات صلة. جمع البيانات من خلال المقابلات و التوثيق. وفي الطريق معالة البيانات تستخدم طريق التحرير، هي التحرير و التصنيف و التحليل و الاستنتاج.

نتائج هذه الدراسة هي : (١) إن الضرورة من إدارة الزكاة المنتج القائم الوباء كوفيد- هو يحاول مستحق الى مزكى بشكل امثل (٢) تنفيذ من إدارة الزكاة المنتج في الزاوى يعني اعمال الصغير و متناهية الصغروالمتوسطة التمير باهداف ليطور الاقتصادي للمجتمع التي تحتاج الاموال ليطور محاولتهم القائم الوباء كوفيد-١٩ مرتكز عند نظرة يوسف القرضاوي ي الزاوى جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج تنفيذ إدارة الزكاة المنتج التي مسوى عند نظرة يوسف القرضاوي حتى يتحقق هدف المؤسسة على رفاهية المستحق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai perancangan dan pembangunan yang belum menyejahterakan negara dan bangsa dari beberapa sektor. Negara ini, ialah salah satu negara yang sedang memiliki masalah dalam kancah kemiskinan. Kemiskinan adalah salah satu sektor masalah dalam proses pembangunan. Hal ini dapat ditandai dari kebutuhan mendasar yang belum terpenuhi seperti pakaian, tempat berlindung, pendidikan, kesehatan dan makanan. Akibatnya, terdapat ketidakseimbangan ekonomi antara orang yang kaya dengan orang miskin.¹

¹ Ahmad Zuber, dkk., “Kemiskinan dalam Pembangunan,” *Jurnal Analisa Sosiologi*, no.1 (2014): 75. <https://docplayer.info/amp/95475221-Artikel-kemiskinan-dalam-pembangunan-solika-tun-supono-yulia-masruroh-1-dr-ahmad-zuber-dea-2-abstrak.html>.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistika (BPS) pada Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020 bahwa persentasi penduduk miskin meningkat dari 9,41 % pada bulan September 2019 menjadi 9,78 % pada bulan Maret 2020.² Salah satu penyebab peningkatannya adalah adanya pandemi COVID-19, yakni masa terdapat virus yang mempunyai efek penularan cukup tinggi dan mematikan. Masyarakat Indonesia resah dengan adanya wabah ini. Adanya kebijakan pemerintah untuk menghentikan virus COVID-19 memiliki beberapa dampak seperti orang yang putus hubungan kerja, belajar dan beribadah di rumah saja serta banyak orang yang membutuhkan bantuan.³ Sebab dapat mengancam keberlangsungan hidup dan kesehatan. Pemerintah berupaya mewujudkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 Ayat 2 bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak untuk kemanusiaan.⁴ Adanya undang-undang tersebut memberikan perhatian besar pada pemerintah untuk mewujudkannya pada rakyat Indonesia di masa pandemi COVID-19. Semakin meningkatnya kemiskinan maka semakin menurunkan tingkat kesejahteraan manusia begitupun sebaliknya.⁵

Kesejahteraan manusia adalah tercapainya tujuan dari manusia sehingga merasakan kebahagiaan lahir maupun batin di dunia dan akhirat. Menurut Imam

² Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik 15 Juli 2020*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), 52.

³ Irwan Kelana, "Zakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi," *Republika*, 15 November 2020, diakses 1 Desember 2020, <https://republika.co.id/berita/qjtare374/zakat-infaq-dan-sedekah-di-masa-pandemi>

⁴ Pasal 27 Ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

⁵ Bima Jatidan Gilang Rizki Aji Putra, "Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi COVID-19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara," *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*, no.5(2020):478 <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15316/pdf>.

Al-Ghazali, kesejahteraan dalam Islam ini masuk dalam ruang lingkup *maqasid al-syariah* yaitu *ad-din* (agama), *an-nafs* (jiwa), *al-aql* (akal), *an-nasl* (keturunan) dan *al-maal* (harta).⁶ Sedangkan menurut Nafiah, konsep kesejahteraan tidak lepas dari peranan zakat. Dari adanya problematika yang terjadi di Indonesia, maka zakat menjadi salah satu cara mengentaskan kemiskinan dengan cara pengembangan zakat.⁷

Zakat dalam Islam diperintahkan pada QS. Al-Anbiya [21]:73 yakni sebagai berikut.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ

وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ

Artinya : Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah (QS: Al-Anbiya (21):73).⁸

Bersumber pada ayat di atas, maka zakat ialah kewajiban bagi manusia yang mampu menunaikannya. Terutama pada masa pandemi COVID-19 dijelaskan dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 bahwa pemanfaatan harta zakat untuk penanggulangan wabah COVID-19 dan

⁶ Elvan Syahputra, "Al Ghazali dan Konsep Kesejahteraan." *Hidayatullah*, 8 Oktober 2012, diakses 29 November 2020, <https://www.hidayatullah.com>.

⁷ Nafiah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik," *Jurnal El-Qist*, no.4(2015):2 <https://doi.org/10.15642/elqist.2015.5.1.929-942>.

⁸ QS. Al-Anbiya [21]:73.

dampaknya, hukumnya boleh.⁹ Zakat dapat menggantikan peran mustahiq menjadi muzakki dengan cara mendayagunakan zakat sepadan dengan porsinya melalui lembaga zakat sebagai pengelola.

Perihal zakat, terdapat badan atau lembaga yang mengatur, mengelola, mendistribusikan yaitu adanya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 6 dijelaskan bahwa, “BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional”. Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” termasuk Unit Pengumpulan Zakat dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” merupakan salah satu unit penunjang dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merealisasikan dalam bidang mengabdikan terhadap masyarakat pada pusat kajian zakat dan wakaf. Lembaga ini bertujuan dan bermanfaat untuk mengesampingkan kemiskinan di tengah masyarakat.¹⁰

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 1 menyebutkan bahwa “Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengordinasian pengawasan dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.”¹¹ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 26 dan 27 bahwa pendistribusian zakat

⁹ Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 Tentang Pemanfaatan Harta Zakat, Infaq, dan Shadaqah untuk Penanggulangan COVID-19 dan Dampaknya.

¹⁰ Diakses dari <http://elzawa.uin-malang.ac.id/profil/> Pada 29 November 2020 Pukul 01.25.

¹¹ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.¹²

Pengelolaan zakat yang berada di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan dengan dua cara baik konsumtif maupun produktif. Pengelolaan zakat secara konsumtif yakni pendistribusian dan pengumpulan sasarannya bertujuan menckupi kebutuhan dasar ekonomi mustahiq seperti dalam bentuk bahan makanan, finansial dan lain-lain serta bersifat pemberian untuk dikonsumsi secara langsung, sedangkan pengelolaan zakat secara produktif yakni pengelolaan zakat bertujuan memperdaya dengan cara memberikan bantuan modal untuk pengusaha, pembinaan, pembuatan lembaga pendidikan dan lain-lain.¹³

Dalam menjalankan tugasnya Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki visi beserta misi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Sebagaimana terdapat beberapa program yaitu Jatim Cerdas, Jatim Sehat, Jatim Makmur, Jatim Peduli, dan Jatim Taqwa. Berdasarkan program yang terdapat di lembaga tersebut, lembaga berharap dapat menuntaskan kemiskinan dengan menurunnya perekonomian di Indonesia. Pada masa COVID-19, terdapat protokol

¹² Pasal 26 dan 27 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

¹³ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 430.

kesehatan yang harus dipenuhi. Pengumpulan zakat dihimbau untuk tanpa kontak fisik tanpa terbuka umum dengan keramaian.¹⁴

Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Malana Malik Ibrahim Malang telah mendapatkan pengesahan dari Surat Keputusan Rektor No.Un.3/Kp.07.6/104/2007 tepat tanggal 27 Januari 2007 Tentang Penunjukkan Pengelola Pusat Kajian Wakaf di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Banyak sekali program dari Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dilakukan semenjak pendirian tersebut. Seperti pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), bantuan pendidikan yatim dhuafa’, mahasiswa dan guru TPQ, bantuan sosial dan peduli bencana alam, bantuan belasungkawa santunan dana silaturahmi, sosialisasi ZISWAF, pembinaan muallaf, sabilillah, murabahah, santunan kepada musyrifah dan lain sebagainya. Zakat yang tergolong kategori zakat produktif di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah dalam bentuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu bantuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bergulir, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Murni dan Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Berkaitan dengan program zakat produktif tersebut Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tetap mengelolanya pada masa pandemi COVID-19. Bentuk yang dilakukan dengan sistem Qard

¹⁴ Diakses dari <https://www.republika.id/posts/6380/satriambot> Pada 1 Desember 2020 Pukul 18.36.

al-Hasan yakni meminjamkan dana tersebut kepada mustahik dan mustahik wajib mengembalikannya kepada pengelola zakat dengan utuh tanpa bunga. Pola pendistribusian ini tetap dilakukan. Sebelumnya kepemimpinan pada tahun terakhir pun, pola pendistribusian ini tetap berjalan. Penulis berusaha mencermati alasan tetap adanya pengelolaan zakat produktif dengan segala hambatan dan dukungan baik positif maupun negatif.

Program zakat produktif Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terus berkembang terutama ketika pandemi COVID-19 antara bulan maret tahun 2020 sampai saat ini. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan sistem Qardh al-Hasan didayagunakan dengan cara memilih mustahik yang akan menerima atau beberapa syarat administratif dengan melakukan pendaftaran dan seleksi terlebih dahulu. Dana pinjamannya dapat diangsur selama 20 bulan kepada pengelola zakat. Dana yang diberikan maksimal sebanyak Rp. 4.000.000,00 (empat juta rupiah). Berkaitan adanya program tersebut, tentunya harus terdapat pembinaan terhadap mustahik demi peningkatan usaha mereka. Lantas, Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentunya memiliki cara dalam menuntaskan permasalahan tersebut terhadap pengelolaanya dari dana zakat.

Secara teoritis, ada pandangan ulama tentang zakat produktif, seperti pandangan Yusuf Qardhawi. Menurutnya, zakat produktif memiliki banyak dimensi untuk membantu para mustahik khususnya fakir miskin menuju

perkembangan ekonomi yang mandiri.¹⁵ Yusuf Qardhawi mengemukakan manajemen zakat sehingga tujuan dari zakat mencapai kesuksesan. Sasaran untuk mustahik merupakan sasaran yang dapat memperdaya. Dengan sasaran tersebut, maka kesejahteraan mustahik dapat meningkat dengan adanya sumber daya ekonomi seperti pendapatan, keuntungan, dan pekerjaan. Bagaimana jika COVID-19 ini menghentikan pekerjaan dan pendapatan mustahik. Apakah zakat produktif ini termasuk dalam cara menanggulangnya dan bagaimana lembaga Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tetap mematuhi protokol kesehatan terkait pengelolaannya dan sesuai dengan perspektif Yusuf Qardhawi atau bertentangan.

Berdasarkan hal ini, maka Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk dalam lembaga pengelola zakat. Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk melihat alasan urgensi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tetap mengelola zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik dan bagaimana implementasi pengelolaan zakat produktif di masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik perspektif Yusuf Qardhawi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁵ Yusuf Qaradhawi, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist*, Alih bahasa Salman Harun dkk (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), 510.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” mengelola zakat produktif untuk kesejahteraan mustahik pada masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana pengelolaan zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang perspektif Yusuf Qardhawi?

C. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan urgensi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengelola zakat produktif untuk kesejahteraan mustahik pada masa pandemi COVID-19.
2. Mendeskripsikan pengelolaan zakat produktif di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang perspektif Yusuf Qardhawi.

D. Manfaat Penelitian

Di samping adanya tujuan dalam penelitian. Maka terdapat pula manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian bertujuan agar dapat menambah wawasan pengetahuan yang luas, informasi dan khazanah keilmuan yang bersangkutan dengan pengelolaan zakat produktif untuk kesejahteraan mustahik di masa pandemi COVID-19 berdasarkan perspektif Yusuf Qardhawi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian, dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pustaka yang menjadi tumpuan peneliti lain sebagai teori serta berperan sebagai perkembangan keilmuan pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Prodi Hukum keluarga Islam Fakultas Syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pandangan pihak Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai pengendali atau pelaksanaan pengelolaan zakat produktif dalam kehidupan masyarakat yang diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan seputar zakat produktif yang ada di lingkungan masyarakat dan meningkatkan kinerja dalam pengelolaan zakat sehingga tercapai tujuan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian bertujuan untuk memberi sumbangsih yang dapat direalisasikan kepada peneliti lain sebagai sumber referensi dan pedoman dalam penelitian terkait.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membangun pengetahuan masyarakat terkait zakat produktif sehingga umat muslim memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perihal zakat dan masalah terkait.

E. Definisi Operasional

1. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.¹⁶

2. Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan pensucian harta dengan mengubah pola dari konsumtif menjadi harta yang berkembang. Maksud harta berkembang adalah harta tersebut dapat menjadi modal untuk usaha maupun potensi yang dapat berkembang seperti emas, hasil pertanian, uang, perak dan perdagangan sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan pendapatan.¹⁷

¹⁶ Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

¹⁷ Nasrullah, "Regulasi Zakat Dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara)," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, no.1(2015): 6

3. Kesejahteraan Mustahik

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yakni makmur dan aman sentosa (jauh dari segala gangguan), kesejahteraan yakni hal atau keadaan sejahtera; ketentraman, keamanan, dan keselamatan yang dirasakan. Sedangkan mustahik ialah orang yang menerima zakat.¹⁸

4. Masa Pandemi COVID-19

Pandemi merupakan wabah yang terjadi serta terkena pada saat yang sama dan tiba-tiba dengan wilayah yang luas. COVID-19 masuk dalam kategori pandemi tepat pada 11 Maret 2020 disahkan oleh WHO. Sebab, virus tersebut telah menyebar ke 114 negara.¹⁹

5. Yusuf Qardhawi

Yusuf Qardhawi ialah salah satu ulama modern yang terkenal dalam kefaqihan ilmunya. Nama lengkapnya adalah Yusuf bin Abdullah bin Ali bin Yusuf.²⁰

https://www.researchgate.net/publication/309960246_REGULASI_ZAKAT_DAN_PENERAPAN_ZAKAT_PRODUKTIF_SEBAGAI_PENUNJANG_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_Stu-di_Kasus_pada_Baitul_Mal_Kabupaten_Aceh_Utara.

¹⁸ Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesejahteraan> Pada 1 Desember Pukul 13.30.

¹⁹ Theresia Vamia Radhitya, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, no.2(2020): 113 <http://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/29119/13926>.

²⁰ Diakses dari <https://bio.or.id/biografi-dr-yusuf-al-qaradhawi/> Pada 01 Desember 2020 Pukul 16.30.

F. Sistematika Penulisan

Sebagaimana tujuan sistematika ini adalah memberikan uraian secara garis besar, maka peneliti menjabarkan menjadi lima BAB, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Isi dalam pendahuluan adalah mengenai latar belakang mengapa peneliti mengambil isu tersebut untuk dijadikan bahan penelitian sesuai dengan problematika yang sedang terjadi. Setelah latar belakang, adanya rumusan masalah sebagai dasar untuk menjawab permasalahan. Sebagai hasil dari penelitian tersebut, disertai pula manfaat dan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan. Ditambahi dengan definisi operasional guna untuk mendefinisikan beberapa istilah dan penelitian terdahulu sebagai acuan beberapa penelitian-penelitian yang berhubungan dengan apa yang peneliti bahas.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dijelaskan terkait kajian teori yang bersangkutan dengan penelitian sebagai dasar dan acuan dalam pengelolaan zakat produktif untuk kesejahteraan mustahik di masa pandemi COVID-19 perspektif Yusuf Qardhawi. Didukung pula beberapa teori yang diunggah dan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan agar terjadi perbedaan dalam variable.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB III menjelaskan terkait bagaimana model penelitian yang diteliti oleh peneliti sebagai cara untuk mendapatkan dan memperoleh data. Dari jenis

penelitian, terkait pendekatan penelitian, adanya sumber data, metode dalam pengumpulan data dan metode pengolahan data yang diteliti. Metode ini dilakukan untuk dapat memudahkan dan sebagai alat untuk dapat melanjutkan bab berikutnya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan pembahasan terhadap analisis permasalahan di awal. Masing-masing permasalahan dianalisis serta pembahasannya disajikan dengan sistematis. Yakni disajikan pemaparan mengenai urgensi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tetap mengelola zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik bagaimana gambaran umum di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan penjelasan pengelolaan zakat produktif di masa pandemi COVID-19 perspektif Yusuf Qardhawi untuk kesejahteraan mustahik apakah sesuai dengan tujuan zakat berdasarkan data-data yang telah terkumpul.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, penulis menarik kesimpulan atau ringkasan serta memberikan beberapa saran di dalamnya. Bab ini merupakan penutup penelitian yang di dalamnya memiliki substansi terkait kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan akan dipaparkan mengenai jawaban permasalahan yang diangkat di awal dalam rumusan masalah secara singkat. Selanjutnya, saran berisi seputar saran-saran

yang dapat dijadikan patokan untuk penelitian selanjutnya, maupun saran-saran lainnya yang dapat bermanfaat dan berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terbaru tentu tak lepas dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ialah penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya baik berupa buku, jurnal skripsi, laporan dan lainnya yang telah diterbitkan. Penelitian terdahulu ini penting guna membandingkan penelitian satu dengan penelitian lainnya sebagai pemetaan dalam penelitian. Dari hasil penelitian tentunya terdapat persamaan serta perbedaan. Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai persamaan pada penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

Zainur Rosyid, *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional [BAZNAS] Kota Semarang)*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ilmu Ekonomi

Islam Tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pola pemberdayaan daya guna zakat produktif dengan adanya program Semarang Makmur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang serta bagaimana dampak adanya program tersebut bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif analitis. Persamaan pada penelitian yakni sama-sama membahas tentang zakat produktif dan menggunakan jenis penelitian empiris. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas terkait pengelolaan zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik ditinjau dari perspektif Yusuf Qardhawi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Gessy Evelin Miranda, *Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional [BAZNAS] Jatinegara)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang bagaimana menganalisis pengaruh dengan adanya zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jatinegara serta mengetahui adanya program sebelum dan sesudah adanya usaha mikro mustahik tersebut dengan melihat pendapatan. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Persamaan pada penelitian yakni sama-sama membahas tentang zakat produktif dan termasuk penelitian empiris. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas terkait

pengelolaan zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik ditinjau dari perspektif Yusuf Qardhawi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Megawati, *Peran Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baitul Mal Kabupaten Pidie*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran dana zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik dan dampaknya adanya dana zakat produktif di Baitul Mal Kabupaten Pidie. Dengan adanya program tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan akad *qardul hasan*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara melalui wawancara dan dokumentasi. Persamaan pada penelitian yakni sama-sama membahas tentang zakat produktif dan menggunakan jenis penelitian empiris. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas terkait pengelolaan zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik ditinjau dari perspektif Yusuf Qardhawi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Muhammad Fikrian Firmana, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Yusuf Qardhawi dan Sahal Mahfudz*, Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Agama Islam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pandangan pada perspektif Yusuf Qardhawi serta Sahal Mahfudz tentang pengelolaan zakat produktif dan bagaimana komparasi antara keduanya. Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian pustaka

dengan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif-komparatif. Persamaan pada penelitian yakni sama-sama membahas tentang pengelolaan zakat produktif dan terdapat perspektif Yusuf Qardhawi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas terkait pengelolaan zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik ditinjau dari perspektif Yusuf Qardhawi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Maulida Khasanah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif (Studi Komparatif Pemikiran Yusuf Qardhawi dan Sahal Mahfudz)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Syariah Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang perbandingan kerangka konseptual tentang pemberdayaan ekonomi antara Yusuf Qardhawi dan Sahal Mahfudz melalui zakat produktif. Penelitian ini merupakan penelitian normatif serta pendekatan kualitatif. Persamaan pada penelitian yakni sama-sama membahas tentang zakat produktif dan terdapat perspektif Yusuf Qardhawi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas terkait pengelolaan zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik ditinjau dari perspektif Yusuf Qardhawi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Di bawah ini terdapat tabel untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Identitas	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Zainur Rosyid	Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Semarang)	Sama dalam membahas tentang zakat produktif dan menggunakan jenis penelitian empiris	Dalam penelitian ini menjelaskan terkait bagaimana cara BAZNAS Kota Semarang dalam mengoptimalkan daya guna zakat dalam pemberdayaan mustahik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas terkait pengelolaan zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik ditinjau dari perspektif Yusuf Qardhawi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2.	Gessy Evelin Miranda	Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Jatinegara)	Sama-sama membahas terkait zakat produktif dan menggunakan jenis penelitian empiris.	Dalam penelitian ini menjelaskan terkait perkembangan usaha mikro pada mustahik melalui daya guna zakat pada BAZNAS. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas terkait pengelolaan zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik ditinjau dari perspektif Yusuf Qardhawi di Pusat

				Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3.	Megawati	Peran Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baitul Mal Kabupaten Pidie	Memiliki persamaan membahas tentang zakat produktif dan menggunakan penelitian empiris.	<p>Dalam penelitian ini, menjelaskan bagaimana peran adanya dana zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi mustahik di Baitul Mal Kabupaten Pidie.</p> <p>Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas terkait pengelolaan zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik ditinjau dari perspektif Yusuf Qardhawi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>
4.	Muhammad Fikrian Firmana	Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Yusuf Qardhawi dan Sahal Mahfudz	Sama dalam membahas zakat produktif	<p>Penelitian pustaka ini membahas pengelolaan zakat produktif perspektif Yusuf Qardhawi dan Sahal Mahfudz.</p> <p>Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas terkait pengelolaan zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk</p>

				kesejahteraan mustahik ditinjau dari perspektif Yusuf Qardhawi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5.	Maulida Khasanah	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif (Studi Komparatif Pemikiran Yusuf Qardhawi dan Sahal Mahfudz	Persamaannya membahas tentang zakat produktif.	<p>Penelitian ini membahas terkait adanya zakat produktif untuk memberdayakan masyarakat dengan membandingkan pemikiran Yusuf Qardhawi dan Sahal Mahfudz.</p> <p>Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas terkait pengelolaan zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 untuk kesejahteraan mustahik ditinjau dari perspektif Yusuf Qardhawi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>

Berdasarkan pada table penelitian dan penjelasan di atas. Maka, terdapat beberapa penelitian yang menjadi acuan penelitian terdahulu peneliti. Dari kelima penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan bahasan peneliti. Peneliti fokus terhadap bagaimana pengelolaan zakat

produktif yang dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 dengan tujuan untuk kesejahteraan mustahik di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ditinjau dari perspektif Yusuf Qardhawi.

B. Kerangka Teori

1. Zakat Produktif

a. Pengertian Zakat Produktif

Zakat ialah rukun islam ketiga setelah mengucapkan kalimat syahadat dan mendirikan sholat. Zakat secara etimologi berasal dari akar kata زكى- يزكو yang artinya berkembang, bertambah atau tumbuh, bisa pula bermakna membersihkan atau mensucikan. Secara terminologi, zakat berarti pemberian dari harta tertentu kepada seorang yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat. Zakat itu terdiri atas dua macam yaitu zakat harta atau zakat maal dan zakat fitrah.²¹

Menurut Yusuf Qardhawi, zakat ialah kewajiban yang bersifat materialistik (*faridhah maliyah*) sekaligus kewajiban yang bersifat sosial (*faridhah ijtima'iyah*). Kewajiban ini akan mendapatkan ta'zir dari penguasa dari hukuman yang diterapkan atau diambil zakat secara paksa. Jika ia melawan, maka harus dilawan sampai ia mau mengeluarkan zakat. Apabila ia mengingkari kewajibannya, dia bukan muallaf maka ia pantas dihukumi murtad.²²

²¹ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, 34.

²² Yusuf Qardhawi, *Malamih al-Mujtama' al-Musli Alladzi Nunsyiduhu*, terj. Abdus Salam Masykur (Solo: Era Intermedia, 2003), 124.

Sedangkan kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “*productive*” yang berarti banyak menghasilkan; memberikan banyak hasil; banyak menghasilkan barang-barang berharga; yang mempunyai hasil baik. “*productivity*” artinya daya produksi.²³ Menurut At-Taimiyah, apabila seseorang membayar zakat maka hatinya menjadi bersih, suci serta berkembang. Dinamakan suci dan bersih karena menghilangkan hak orang lain yang masih ada di dalam diri kita. Sedangkan berkembang maksudnya adalah harta yang dimiliki tidak menumpuk pada diri sendiri. Sehingga dapat menjadikan harta tersebut berkah dan melimpah.²⁴

Menurut Yusuf Qardhawi, zakat produktif ialah zakat yang diberikan kepada seseorang yang berhak menerima zakat dengan cara produktif. Produktif maksudnya seperti pengelolaan zakat yang diberikan dengan tujuan meningkatkan perekonomian mustahik dengan sumber daya keterampilan yang dimiliki. Bukan hanya sekedar memberikan beberapa liter beras untuk menghidupkan perekonomian dalam jangka waktu yang pendek. Sehingga tujuan dari zakat dapat tercapai dan mustahik dapat menghidupi kehidupannya sendiri dengan skill yang ia miliki dari pemberian zakat tersebut.²⁵

²³ Joyce M. Hawkins, *Kamus Dwi Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* (Oxford: Erlangga, 1996), 267.

²⁴ Qardhawi, *Hukum Zakat*, 35.

²⁵ Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2005), 8-9.

b. Dasar Hukum Zakat Produktif

Adanya zakat produktif terdapat dalil-dalil yang mendukung dan terkait dengan perintah zakat yakni sebagai berikut:

1) Dalil al-Quran

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ١٠٣

Artinya: Ambillah zakat dari Sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS.At-Taubah[9]:103).²⁶

2) Dalil as-Sunnah

وَحَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ

شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ

يُعْطِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْعَطَاءَ، فَيَقُولُ لَهُ عُمَرُ: أَعْطِهِ، يَا رَسُولَ

اللَّهِ، أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ أَوْ

تَصَدَّقْ بِهِ، وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ، وَمَا

²⁶ QS. At-Taubah (9): 103, 203.

لَا، فَلَا تُتْبِعُهُ نَفْسَكَ» قَالَ سَالِمٌ: «فَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَانَ ابْنُ عُمَرَ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا

شَيْئًا وَلَا يَرُدُّ شَيْئًا أُعْطِيَ^{٢٧}

Artinya: Dan telah menceritakan kepadaku Abu Tohir, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahab, telah menceritakan kepada kami Amru bin Haris, dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdillah, dari ayahnya, Bahwasannya Rasulullah SAW memberi Umar ibn al-Khattab bonus, lalu Umar berkata: Beri dia, wahai Rasulullah, dia lebih faqir dari aku, Rasulullah saw berkata kepada Umar: Ambillah itu, kemudian jadikan modal atau infaq dengan itu, dan apa yang datang kepadamu dari uang ini dan kamu tidak termasuk yang bertanggungjawab maka ambillah, dan jika tidak, jangan kamu sembunyikan untuk dirimu sendiri, Salim berkata: maka dari itu Umar tidak meminta kepada seseorang itu sesuatu juga tidak menolak pemberian seseorang kepadanya. (HR. Muslim)

c. Tujuan Zakat

Berdasarkan hal ini, menurut Yusuf Qardhawi tujuan zakat dibagi atau digolongkan menjadi dua bentuk yaitu untuk kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat.²⁸

Pertama, kehidupan pribadi. Tujuannya bagi pemberi dapat mensucikan jiwa dari sifat kikir, mendidik berinfak dan memberi, memiliki akhlak dengan Allah, memanifestasikan syukur atas nikmat Allah, mengobati hati dari cinta terhadap dunia, mengembangkan kekayaan yang terdapat dalam batin, menarik rasa simpati/cinta pada sesama, mensucikan harta serta mengembangkan harta. Sedangkan tujuan bagi penerima adalah membebaskan si penerima dari kebutuhan

²⁷ Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim Juz II* (Beirut: Daar al fikr, 1996), 723.

²⁸ Qardhawi, *Hukum Zakat*, 844.

dan menghilangkan sifat iri, dengki dan benci. *Kedua*, bagi kehidupan masyarakat. Zakat dapat mengatasi problematika perbedaan, problematika meminta-minta, problematika dengki dan rusaknya hubungan dengan sesama, problematika bencana, problematika membujang dan problematika pengungsi.

Fungsi secara dimensi Ibadah mahdah, zakat adalah jembatan menuju Islam. Sholat dan zakat senantiasa beriringan. Orang yang enggan membayar zakat merupakan cri orang munafik dan musyrik.²⁹ Sedangkan fungsi secara dimensi sosial, zakat bertujuan mengentaskan kemiskinan dari kelemahan, baik karena asal muasalnya, terkenan bencana, memberikan santunan sosail, yang kaya mencukupi orangmiskin dan yang mampu menjadikan lebih kuat orang yang tidak mampu.³⁰

Berikut adalah fungsi zakat dalam meningkatkan ekonomi, yaitu:³¹

- 1) Pengaruh zakat terhadap produksi. Adanya hal ini dapat memenuhi kebutuhan dasar fakir miskin.
- 2) Dengan adanya serta diwajibkannya zakat akan mendorong melakukan investasi.

²⁹ Yusuf Qardhawi, *Musykilat al-Faqrwa Kayfa Alajah al-Islam*, Terj. Umar fanany (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996), 93.

³⁰ Qardhawi, *Malamih al-Mujtama'*, 121.

³¹ Naimah, "Konsep Hukum Zakat Sebagai Instrumen Dalam Meningkatkan Perekonomian Ummat", *Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari*, no.2(2020): 2 <file:///C:/Users/Administrator/Downloads/66-325-1-PB.pdf>

- 3) Adanya zakat memperkuat daya beli dan meningkatkan terhadap tenaga kerja.

Allah SWT telah memerintahkan kita dengan adanya hukum zakat dan beberapa manfaat terperinci di antaranya sebagai berikut:³²

- ١) تعويد النفس الكرم و البذل, و تطهيرها من اقدار البخل
- ٢) المخافة على حياة الفقراء و المساكين و العاجزين عن الكسب
- ٣) ارتباط قلوب المسلمون بعضهم ببعض و تثبيت اللفة و الحبة بينهم
- ٤) تطهير البلاد من جرائم السرقة و القتل التي يكون سببها فقر الناس

“1) Membiasakan diri dengan kemurahan hati dan senantiasa berkorban serta mesucikannya dari buruknya kebakhilan, 2) Menjaga kehidupan orang fakir dan miskin dan mereka yang tidak mampu memberikan penghasilan, 3) Bertautnya hati orang-orang muslim antara satu sama lain dan tetapnya keharmonisan serta cinta kasih di antara mereka, 4) Membersihkan suatu negara dari kejahatan perampokan dan pembunuhan yang menjadi sebab dari suatu kefakiran.

d. Syarat Kekayaan Wajib dan Rukun Zakat

Syarat dalam kekayaan wajib zakat menurut Yusuf Qardhawi adalah sebagai berikut:³³

- 1) Milik penuh. Maksudnya milik penuh adalah bukan kepemilikan yang sesungguhnya. Maskudnya adalah harta tersebut dikuasai dan dapat dipergunakan. Kepemilikan yang artinya adalah penyimpanan, pemberian dan pemakaian yang merupakan wewenang dari Allah SWT.

³² Mahmud Yunus, *al-Fiqh al-Wadhih Juz II*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1936), 15.

³³ Qardhawi, *Hukum Zakat*, 125.

- 2) Berkembang. Maksudnya harta dapat memberikan keuntungan, pemasukan, bertambah atau menghasilkan suatu produksi.
- 3) Cukup senisab. Islam mewajibkan harta untuk diberikan jika telah mencapai batas yang ditentukan, bukan atas berapa saja harta kekayaan yang dimiliki.
- 4) Lebih dari kebutuhan biasa. Maksudnya, jika seseorang tersebut mampu mencukupi kebutuhan biasa, maka dapat mengeluarkan zakatnya.
- 5) Bebas dari hutang. Jika seseorang mempunyai harta, sudah mencapai nisab namun masih memiliki hutang dan mengurangi hartanya maka tidak diperkenankan untuk membayar zakat.
- 6) Berlalu setahun. Maksudnya sudah berlalu masanya dua belas bulan qomariyah.

Rukun dari zakat produktif sama pada zakat umumnya. Artinya, zakat tersebut niat diberikan oleh muzakki dengan melepaskan kepemilikan harta yang ia miliki. Niat merupakan syarat sah dalam mengeluarkan zakat. Sebab zakat ialah ibadah, sedangkan ibadah tidak sah tanpa adanya niat. Kemudian diberikan kepada amil zakat sebagai pengelola zakat, amil zakat mengelola zakat tersebut dan memberikan kepada yang berhak menerima. Dari penjelasan tersebut maka rukun zakat ialah unsur-unsur yang terdapat dalam zakat yaitu, orang yang

berzakat (muzakki), orang yang menerima zakat (mustahiq) dan harta yang dizakatkan. Dari unsur tersebut, semuanya harus terpenuhi.³⁴

e. Mustahik Zakat

Sebagaimana dijelaskan dalam QS.At-Taubah(9):60 sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ - ٦٠

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.³⁵

Menurut Yusuf Qardhawi peruntukkan delapan asnaf di atas dibagi menjadi dua golongan yaitu:³⁶

1) Kelompok karena kebutuhan sehingga berhak menerima zakat.

Sehingga hak yang diterimanya juga sesuai jumlah yang dibutuhkan. Golongannya adalah Fakir, Miskin, Riqab dan Ibnu Sabil.

³⁴ Qaradhawi, *Hukum Zakat*, 780.

³⁵ QS. At-Taubah (9): 60, 196.

³⁶ Yusuf Qardhawi, *Teologi Kemiskinan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), 167.

- 2) Kelompok karena jasanya sehingga ia berhak menerima zakat. Golongan yang termasuk kelompok ini adalah Amil, Muallaf, Gharim dan Sabilillah.

Berdasarkan ayat di atas, maka mustahiq atau sasaran orang yang berhak menerima zakat menurut Yusuf Qardhawi adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Orang Fakir dan Miskin

Sasaran pertama adalah fakir dan miskin. Tujuannya adalah menghapus kemiskinan serta kemeralatan dalam masyarakat Islam. Berdasarkan hal ini, fakir ialah seseorang yang sedang memiliki kebutuhan tetapi dapat menjaga diri dari meminta-minta. Sedangkan miskin ialah orang yang sedang memiliki kebutuhan tapi merengek seperti meminta-minta.

- 2) Amil Zakat

Amil zakat ialah seseorang yang mengelola segala kegiatan terkait zakat, mulai dari pengumpulan, kebendaharaan, penjagaan, pencatatan serta penghitung keluar masuknya zakat dan pembagian zakat kepada mustahik serta pengawasannya.

- 3) Muallaf

³⁷ Qardhawi, *Hukum Zakat*, 506.

Muallaf ialah seseorang yang memiliki kecenderungan hati atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam dan adanya manfaat dalam membela Islam.

4) Riqab

Riqab merupakan budak belian. Maksudnya zakat dapat dipergunakan untuk tujuan membebaskan budak belian serta menghilangkan bentuk perbudakan.

5) Gharimin

Gharimin merupakan bentuk jamak dari gharim yaitu orang yang memiliki utang. Sedangkan ghariim adalah orang yang sedang berhutang. Menurut Mazhab Hanafi, gharim ialah orang yang memiliki utang dan tidak memiliki bagian atas hal tersebut.

6) Fisabilillah

Fisabilillah ialah orang yang berperang di jalan Allah, melindungi serta menjaga agama Allah SWT yakni agama Islam. Dapat diberikan seperti kepada da'i, sukarelawan, para mujtahid, gerakan kemiliteran, usaha dan kegiatan para jamaah serta pusat dakwah Islam serta lainnya.³⁸

7) Ibnu Sabil

³⁸ Hikmat Kurnia dan Hidayat, *Panduan Pintar Zakat: Harta Berkaxah Pahala Bertambah Plus Cara Tepat dan Mudah Menghitung*, 148.

Menurut Jumhur Ulama, kiasannya ialah musafir. Maksudnya adalah orang yang sedang melintas dari satu daerah ke daerah yang lain.

Yusuf Qardhawi menyimpulkan beberapa sasaran dalam pembagian zakat dari berbagai pendapat ulama, yakni sebagai berikut:³⁹

- 1) Zakat dibagikan kepada semua mustahik apabila zakat tersebut banyak dan semua sasaran ada serta kebutuhannya hampir sama. Keberlakuan ini dapat dilakukan jika imam atau hakim agama yang mengumpulkan dan membagikan zakat. Hal ini berdasarkan salah satu pendapat yaitu Imam Syafi'i.
- 2) Tidak mempersamakan antara jumlah mustahik dan kebutuhannya masing-masing. Tetapi lebih dilihat dari siapa yang lebih membutuhkan dan banyak jumlahnya. Sebagaimana pendapat Imam Malik.
- 3) Memberikan semua zakat hanya dengan tertuju pada sebagian sasaran saja dengan tidak menyamaratakan jumlah sebab kebutuhan masing-masing. Jika lebih daripada lain, maka harus dengan kemaslahatan yang ada bukan hawa nafsu semata.
- 4) Mendahulukan golongan fakir dan miskin sebagai sasaran utama dalam zakat. Maksudnya, jika terdapat harta yang diberikan kepada tentara. Fakir dan miskin lebih diutamakan.

³⁹ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, 664.

- 5) Memberikan bagian kepada amil zakat 1/8 sesuai dengan pendapat Imam Syaf'i.
- 6) Jika harta sedikit, maka diberikan kepada satu individu saja. Sebagaimana pendapat Abu Hanifah.⁴⁰

f. Pengelolaan Zakat Secara Umum

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 27 Ayat 1 bahwa, "Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat." Dijelaskan Ayat 2 bahwa, "Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi." Dijelaskan pada ayat 3 bahwa, "Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri."⁴¹

Menurut Imam Suprayogo, zakat dapat disalurkan dalam empat bentuk, yakni sebagai berikut:

- 1) Konsumtif tradisional, merupakan zakat yang diserahkan secara langsung kepada mustahiq, seperti beras, jagung, gandum, dan sebagainya.
- 2) Konsumtif kreatif, ialah zakat yang diberikan agar bermanfaat seperti peralatan sekolah, beasiswa dan sebagainya.

⁴⁰ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, 670-672.

⁴¹ Pasal 27 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

- 3) Produktif tradisional, ialah zakat yang diberikan bertujuan untuk berkembang dan berguna seperti alat kerja, mesin jahit ataupun pemberian ternak.
- 4) Produktif kreatif, ialah zakat yang bertujuan sebagai modal kerja sehingga mustahiq dapat mengembangkan usahanya.⁴²

Prosedur dalam pendistribusian zakat secara produktif yakni sebagai berikut.

- 1) Melakukan studi kelayakan.
- 2) Menetapkan jenis usaha produktif.
- 3) Melakukan bimbingan dan penyuluhan.
- 4) Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan.
- 5) Mengadakan evaluasi.
- 6) Membuat laporan.⁴³

g. Macam-Macam Zakat Produktif

- 1) Zakat Produktif Konvensional

Zakat produktif konvensional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif. Seperti kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukaran dan sebagainya. Adanya hal ini bertujuan untuk menciptakan suatu usaha dan memberikan lapangan pekerjaan bagi fakir miskin.

⁴² Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 128.

⁴³ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 1999 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999.

2) Zakat Produktif Kreatif

Zakat produktif didayagunakan untuk dipergunakan dalam bentuk modal seorang pedagang dan pengusaha. Seperti ungkapan Yusuf Qardhawi yang dapat membangun pabrik atau perusahaan dari uang zakat.⁴⁴

2. Yusuf Qardhawi

a. Biografi Yusuf Qardhawi

Nama lengkapnya adalah Yusuf Abdullah Al-Qardhawi. Dalam kancah dunia internasional ia telah masyhur dan termasuk ke dalam ulama kontemporer yang lahir di Desa Shofat Turab, di Republik Arab Mesir. Lahir tepat pada tanggal 9 September 1926. Ia diasuh pamannya ketika menginjak usia dua belas tahun ketika ayahnya wafat. Pamannya menganggap Yusuf Qardhawi seperti anaknya sendiri, diayomi, dilindungi dan diberi nasehat dengan baik. Ia telah menghafal al-Quran sebelum menginjak usia sepuluh tahun. Suaranya yang fasih dan merdu membuat teman-temannya mengaguminya. Tak jarang ia menjadi imam di desanya.⁴⁵

Yusuf Qardhawi menempuh pendidikan sekolah pada cabang dari al-Azhar. Prestasinya membuat ia digelar Allamah. Menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahun 1952 ia lulus dari Universitas al-

⁴⁴ Ahmad Nur Shobah dan Fuad Yanuar, *Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, no.03(2020):523. <file:///C:/Users/Administrator/Downloads/1270-4475-1-PB.pdf>

⁴⁵ Yusuf Qardhawi, *Pasang Surut Gerakan Islam* (Jakarta: Media Dakwah, 1982), 153.

Azhar Kairo di Fakultas Ushuluddin. Ia juga kuliah di Fakultas Syariah dan Bahasa Arab selama dua tahun dan lulus tahun 1954. Pada tahun 1958 ia mendapat ijazah Diploma dari Mahad Dirasat al-Arabiyah al-Aliyah. Pada tahun 1960 mendapat gelar Master pada program studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Sunnah di Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1973, ia berhasil memperoleh gelar Doktor dengan Disertasi yang berjudul "Fiqh Az-Zakah". Pada saat itu situasi politik sedang ricuh dan ditahan oleh militer mesir karena diduga menjadi pendukung ikhwanul muslimin. Ia hijrah ke Doha Qatar dan mendirikan Institut Agama. Yang sekarang bernama Universitas Qatar.⁴⁶ Ia memiliki jasa yang besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan dakwah ia tuntun dengan baik dalam televisi maupun radio dengan tanya jawab keagamaan. Kunjungannya ke lingkungan non-muslim juga berniat untuk menyebarkan dakwah. Keilmuannya yang tinggi dapat meraih penghargaan Islamic Development Bank, Malaysia dalam bidang ilmu pengetahuan penghargaan dari Universitas Islam Antar Bangsa, penghargaan dari King Faisal Award bidang keislaman, jasanya dalam bidang Fiqih mendapat penghargaan dari Sultan Brunei Darussalam atas.⁴⁷

Pemikiran Yusuf Qardhawi diwarnai dengan pemikiran Syaikh Al-Banna dalam bidang keagamaan dan politik. Syaikh Al-Banna sangat

⁴⁶ Qaradhawi, *Pasang Surut Gerakan Islam*, 154.

⁴⁷ Qaradhawi, *Pasang Surut Gerakan Islam*, 156.

memperhatikan nilai-nilai agama Islam tanpa terpengaruh adanya paham sekularisme dan nasionalisme dari bangsa Barat. Selain itu, ia juga berguru kepada Albahi Al-Khullim, Syaikh Abdul Halim Mahmud, Muhammad Abdullah Daraz, Rasyid Ridha, Muhammad Abu Zahra', Muhammad Yusuf Musa dan sebagainya. Meski begitu ia tidak berpegang teguh seutuhnya. Ia tetap memiliki pendirian dan memiliki ijtihad sendiri terhadap permasalahan-permasalahan yang ada sehingga terhindar dari fanatisme mazhab. Sejak 1958 ia mempunyai istri yang sabar dan tabah dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan. Istrinya pun senantiasa mendukung perjalanannya. Ia memiliki 4 orang anak putri dan 3 anak putra.⁴⁸

b. Karya-Karya Yusuf Qardhawi

Yusuf Qardhawi memiliki banyak pemikiran tentang hadits dan fiqh. Ia sangat peduli terhadap perkembangan dakwah Islam. Ia mengarang buku seperti Fikih Realitas, Fikih Perubahan, Fiqh al-Maqashid al-Syariah dan Fikih Keseimbangan. Berikut adalah beberapa karya dalam berbagai bidang selain Fikih Zakat, yakni sebagai berikut.

- 1) Fatawa Mu'ashiroh Juz 1-3
- 2) Min Fiqhud-Daulah Fi al-Islam.
- 3) Ziwaj al-Misyar.
- 4) Al-Fatawa al-Indhibath Wat-Tasayyub.

⁴⁸ Qaradhawi, *Pasang Surut Gerakan Islam*, 159.

- 5) Musykilat Al-Faqr Wa Kaifa 'Alajaha al-Islam.
- 6) Tafsir Surah Ar-Ra'ad
- 7) Al-Munataqa Fit Targhib Wat Tarhib
- 8) Al-Iman Wal Hayat
- 9) At-Tawakkal
- 10) At-Taubat Ila Allah
- 11) Syumul Islam
- 12) Ar-Rasul Wa Al-Ilmu.⁴⁹

3. Pokok-Pokok Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Pengelolaan Zakat Produktif untuk Kesejahteraan Ekonomi Mustahik

a. Peranan Zakat Produktif dalam Problematika Ekonomi Masyarakat

Berbagai permasalahan mengancam kehidupan masyarakat terutama dalam perekonomian. Zakat menjadi peran penting dalam mengatasi hal terkait ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Permasalahannya meliputi pengangguran, perekonomian yang buruk, kemiskinan, beban krisis dan hutang piutang, dan harta karun serta penimbunan harta.⁵⁰

b. Manajemen Zakat

⁴⁹ Diakses dari <http://anazahra.blogspot.com/2008/09/beberapa-karya-syaikh-yusuf-al-qardhawi.html> Pada 1 Desember 2020 Pukul 7.31.

⁵⁰ Qardhawi, *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, 4.

Pengelolaan zakat merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 bahwa tujuan adanya pengelolaan zakat adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁵¹

Berikut adalah beberapa syarat dalam menunjang kesuksesan zakat untuk mencapai maksud dan tujuan zakat menurut Yusuf Qardhawi:

1) Mempeluas Koridor Kewajiban Zakat

Semua harta berkembang termasuk dalam koridor kewajiban zakat. Adanya zakat tersebut bisa menjadi investasi dalam penanganan kemiskinan. Pendapat ini bertentangan dengan beberapa ahli fiqh yang membatasi golongan yang mewajibkan membayar zakat. Ulama fiqh yang paling luas dalam memberikan keleluasaan membayar zakat adalah Imam Abu Hanifah. Perihal nisab tidak ada ketentuan kewajiban hingga satu tahun. Ia mewajibkan zakat atas kuda dan perhiasan kecuali jika belum baligh. Selain itu, Ibnu Hazm memiliki batasan dalam penggolongan barang yang diwajibkan zakat dengan dua sebab yaitu karena belum

⁵¹ Pasal 3 Huruf a dan b Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

ada nash yang jelas dan zakat ialah kewajiban yang ditetapkan syar'i. Menurutnya tidak boleh menggunakan qiyas dalam ruang lingkup zakat.⁵² Sedangkan Yusuf Qardhawi membolehkan menggunakan dalil qiyas.

2) Pengelolaan Zakat dari Harta Tetap dan Tidak Tetap

Para ahli fiqh membagi harta yang wajib dikeluarkan zakatnya ke dalam dua bagian yakni harta tetap dan harta tidak tetap. Harta tetap merupakan harta yang terlihat dan seseorang dapat melihat bentuk wujudnya. Sedangkan harta tidak tetap merupakan uang atau yang serupa dengannya seperti barang dagangan. Adapun terkait zakat fitrah ulama berbeda pendapat.⁵³

Pertama, para ulama sepakat bahwa yang mengumpulkan dan menyalurkan zakat pada harta tetap adalah pemimpin yang berada pada daerah kaum muslimin tersebut dan tidak boleh ditangani secara individu. *Kedua*, para ulama sepakat bahwa pengumpulan dan pendistribusian zakat pada harta bergerak baik berupa uang maupun barang dagangan dilakukan oleh pemimpin. Sebagian ulama menyebutkan bahwa terdapat dalil yang membedakan macam harta. Rasulullah SAW mengutus pekerjanya mengambil dan mengumpulkan zakat di Baitul Mal dari harta yang mereka miliki baik berupa uang maupun dagangan dan diberikan

⁵² Qardhawi, *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, 93.

⁵³ Qardhawi, *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, 48.

kepada seseorang yang berhak menerimanya sebagaimana pada harta tetap. Adapun bagi mazhab lain dengan dalil yang berbeda terdapat pembayaran zakat yang dilakukan oleh perseorangan.

Namun, adanya pemisahan dari dua macam harta tersebut menurut Rasulullah SAW pada zaman dahulu, yani belum mengutus utusannya untuk mengambil dari dua hal tersebut, sebab zakat yang ditunaikan langsung kepada Rasulullah semata-mata dalam bentuk ketaatan dan pembatasan dalam harta tidak dapat dilakukan kecuali para sahabat. Berdasarkan pada pembahasan zakat di Universitas Arabiyyah di Damaskus bahwa pemimpinlah yang mengumpulkan zakat harta tetap dan tidak tetap dengan alasan banyaknya muzakki yang sudah masuk dalam rukun dan syarat membayar zakat namun tidak menunaikannya. Sehingga dapat diambil paksa baik harta tetap maupun tidak tetap. Alasan kedua, sesungguhnya semua harta telah memposisikan sebagai harta tetap.

Dalam hal ini Yusuf Qardhawi, zakat dapat diberikan oleh pemilik kepada mustahik dengan menyimpulkan bahwa bagian zakat yang diberikan kepada pemilik tidak boleh lebih dari sepertiganya, menentukan kadar maksimal zakat dan lembaga zakat mempunyai hak untuk mengambil zakat jika pemilik tidak memberikan kepada mustahik.

3) Administrasi yang Accountable

Berikut adalah dua unsur yang menjadikan pengelolaan zakat memiliki administrasi yang accountable, yakni memiliki sumber daya manusia terbaik dalam posisi lembaga zakat dan seimbang serta hemat dalam administratif keuangan.⁵⁴

Pertama, adanya sumber daya manusia berkualitas dalam lembaga zakat. Menurut Ahli Fiqh, yang menjadi syarat dalam hal ini adalah seorang muslim, memiliki kapabilitas dalam bertugas, profesionalitas dan dapat dipercaya. Apabila seseorang tersebut memiliki skill maka dapat menciptakan inovasi baru. Apabila seseorang tersebut dapat dipercaya maka dalam hal keuangan dapat terstruktur dengan baik tanpa adanya korupsi keuangan.

Pemilihan sumber daya manusia haruslah ketat dan sangat selektif. Posisi dalam lembaga harus dipilih dengan memilih orang yang taat dan dikenal baik dalam menjalankan agama Allah SWT. Ia harus bersifat adil dan netral. Tidak membedakan siapapun yang sedang berhadapan di depannya baik senang maupun tidak. Seorang petugas zakat pun harus bersifat ‘*afif*’ (menjauhkan diri dari sikap tercela), memiliki nasihat yang baik, memiliki keinginan untuk memperbaiki keadaan dan tidak mencampurkan uang pajak.

⁵⁴ Qardhawi, *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, 123.

Sehingga mereka tidak mengambil yang bukan haknya termasuk dalam bentuk hadiah⁵⁵

Kedua, kesinambungan dalam administrasi keuangan. Cara agar keuangan dalam pengelolaan zakat memiliki pengeluaran yang minim adalah memilih petugas lokal dalam satu daerah maupun satu negara. Zakat tersebut dikumpulkan dalam lembaga tersebut tanpa menyuruh atau menyewa jasa orang lain yang memberikan honor yang besar. Selain itu, dapat menerima pegawai yang taat dan patuh dalam agama Islam. Ia dapat menjauh dari provokator dan memiliki inovasi yang lebih sehingga dapat mensukseskan pengelolaan zakat.⁵⁶

Menurut Yusuf Qardhawi, pendapat Abu Hanifah yang memiliki kecocokan dalam era masa kini. Penerapannya sesuai dan mudah diterapkan dalam masyarakat. Dengan diperbolehkan hanya barang saja dalam proses pengelolaan zakat, maka akan mempersulit dan menambah biaya operasional zakat sehingga mengurangi keuangan lembaga zakat tersebut. Ditambah pula biaya pengawasan dan akomodasi jika dalam bentuk binatang ternak. Oleh karena itu, diperbolehkan mengganti barang dengan yang senilai dengannya selama hal tersebut tidak merugikan mustahik.

4) Pendistribusian dan Penerapan yang Acoountable

⁵⁵ Qardhawi, *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, 124.

⁵⁶ Qardhawi, *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, 130.

Dalam hal ini terdapat tiga unsur agar memiliki pendistribusian dan penerapan yang accountable, yakni sebagai berikut:⁵⁷

Pertama, lebih mengutamakan pendistribusian secara domestik. Dalil-dalil yang ada menjelaskan bahwa penyaluran zakat dilakukan di tempat zakat tersebut dikumpulkan. Guna menghomati penduduk di sekitar wilayah lembaga pengelola zakat. Adanya otonomi daerah tersebut dapat mengatasi masalah kemasyarakatan lebih fokus dan mengutamakan hak-hak mustahik yang berada di sekitarnya dibandingkan wilayah lainnya. Namun, jika terdapat suatu hal yang mendesak maka zakat dapat disalurkan ke luar wilayah dengan dalil-dalil di luar yang memprioritaskan kepada wilayah domestik.

Kedua, pendistribusian yang merata. Maksudnya bukan dari segi ukuran dan golongannya namun lebih kepada setiap individunya dengan menjaga kepentingan dan masalah mereka. Berikut adalah kaidah-kaidah dasar yang digunakan:

- a) Apabila zakat yang dihasilkan banyak maka semua golongan diberikan zakat tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Apalagi jika golongan tersebut sangat membutuhkannya.

⁵⁷ Qardhawi, *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, 139.

- b) Pendistribusiannya kepada delapan golongan mustahik. Hal ini dilihat dari ketentuan kebutuhan dari mustahik masing-masing.
- c) Diperbolehkan memberikan hanya kepada beberapa golongan saja. Sama halnya dengan kaidah yang lain. Harus sesuai dengan kebutuhan.
- d) Fakir miskin menjadi golongan pertama yang menjadi mustahik zakat. Oleh karena itu, pemimpin tidak boleh memberikan zakat hanya kepada tantara saja tanpa memperhatikan kaum lainnya yang lebih membutuhkan.
- e) Berkaitan dengan bagian pengelola zakat. Menurut Imam Syafi'i telah ditentukan dengan ukuran yang telah ditetapkan dan tidak boleh melebihi dari ukuran tersebut. Banyak permasalahan yang terjadi dimana biaya operasional mengambil dari bagian zakat dan pajak.

Ketiga, membangkitkan kepercayaan antara pemberi dengan penerima zakat. Maksud dari hal ini, kepercayaan dibangun atas dasar lembaga pengelola zakat akan mencari tahu kondisi dan keberadaan mustahik yang sebenarnya melalui warga di lingkungan sekitar bukan hanya sekedar penampilan. Sebab, warga di sekitar mengetahui seluk beluk dari mustahik tersebut.

Yusuf Qardhawi mengambil dasar dari Imam Khitaby bahwa hadits Qubaitshah bin Makhariq bahwa seseorang tidak berhak

menerima zakat kecuali dalam tiga hal, yaitu seseorang yang memiliki tanggungan sampai ia bisa mandiri dan tidak meminta bantuan terhadap orang lain, seseorang yang terdampak bencana besar sampai ia mandiri dan orang miskin dan dipertegas bahwa ia benar-benar orang miskin. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat satu orang kaya dan dua orang fakir (fakir zahir dan fakir batin).⁵⁸

Orang kaya yang mempunyai tanggungan maksudnya adalah orang kaya tersebut sedang mendamaikan dua orang yang sedang berseteru persoalan harta. Sehingga ia merelakan hartanya untuk kedua orang tersebut agar mereka kembali damai. Maka orang kaya tersebut dapat diberikan zakat agar terbesar dari tanggungan tersebut, Sedangkan fakir zahir adalah fakir karena hartanya telah musnah dan binasa sebab bencana. Hal itu sudah seyogyanya diberikan kepada fakir zahir tersebut. Sedangkan fakir batin adalah seseorang yang tercukupi kebutuhannya namun telah dicuri hartanya. Maka hal ini dapat menjadi kualifikasi orang yang berhak menerima zakat.

5) Produktivitas Melalui Manajemen Islam

Zakat dapat berjalan dengan baik jika dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Setiap kewajiban dalam menunaikan zakat memiliki pengaruh terhadap kehidupan individu maupun masyarakat sekitar.

⁵⁸ Qardhawi, *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, 152.

Oleh karena itu, kata shalat dan zakat tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya dua hal tersebut, maka zakat dan tujuannya akan tercapai. Adanya perundang-undangan dalam Islam menjadikan adalah salah satu yang berkaitan dengan adanya zakat dan harus dipenuhi untuk mencapai tujuan zakat. Sebagaimana ada beberapa faktor tidak tercapainya zakat menurut Yusuf Qardhawi sebagai berikut:⁵⁹

- a) Zakat yang dikumpulkan tidak mampu menanggulangi kemiskinan. Sebab lemahnya pemahaman Islam dan pemerintah yang tidak memiliki kekayaan dan devisa menjadi sumber zakat.
- b) Hasil zakat yang sedikit justru dijadikan sebagai biaya operasional lembaga zakat.
- c) Adanya keributan karena terdapat mustahik yang seharusnya tidak menerima zakat namun mendapatkannya,
- d) Lemahnya manajemen zakat.

c. Kelembagaan Pengelola Zakat

1) Hubungan Pemerintah dengan Zakat

Pada dasarnya, dengan adanya undang-undang yang mengatur tentang zakat maka ini bukan merupakan urusan individual. Tetapi termasuk dalam urusan pemerintah Islam. Sehingga Islam

⁵⁹ Qardhawi, *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, 157.

menyerahkan urusan zakat ini kepada pemerintah untuk mengelola zakat, menyalurkan dan membagi kepada pihak mustahik dan bukan menyerahkan kepada mustahik itu sendiri sesuai keinginan muzakki.⁶⁰ Adapun urusan ini, maka yang menjadi pengelola zakat adalah amil zakat dan tidak dikerjakan oleh orang yang menjadi muzakki.

2) Pengelolaan Zakat Melalui Lembaga

Berdasarkan pengelolaan zakat maka dengan adanya zakat ada anggaran tersendiri yang akan disalurkan untuk sektor kemanusiaan dan sektor keislaman yang bersifat khusus yang tidak masuk pada kas negara.⁶¹ Pada zaman sekarang, urusan pokok zakat dibagi menjadi dua seksi:

a) Urusan penghasil (pengumpul) zakat

Urusan ini adalah seseorang mengambil zakat dari orang lain, baik menentukan besaran wajib zakat yang dikeluarkan atau macam harta apa saja masuk dalam kategori wajib zakat. Kemudian menyimpan dengan baik dan diserahkan kepada pembagi zakat.

b) Urusan pembagi zakat

⁶⁰ Yusuf Qardhawi, *Muskhilat al-Faqr*, 135.

⁶¹ Yusuf Qardhawi, *Muskhilat al-Faqr*, 137.

Urusan pembagi zakat ialah seseorang yang memilih dan mengelompokkan siapa saja yang berhak menerima zakat. Menghitung hak mereka yang dibutuhkan dan didapatkan. Hal ini hendaklah imam dan pelaksana yang melakukan pencatatan terhadap mereka dan besar kebutuhan mereka.

3) Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Zakat

Dalam pemenuhan sumber daya manusia yang ada pada lembaga zakat harus sangat-sangat efektif dan selektif dalam memilih, khususnya posisi yang paling penting dalam lembaga tersebut.⁶² Berikut adalah syarat-syarat amil zakat: ⁶³

- a) Muslim
- b) Mukallaf
- c) Jujur
- d) Memahami hukum zakat
- e) Kemampuan untuk melaksanakan tugas
- f) Mengangkat kerabat
- g) Laki-laki
- h) Sebagian ulama mensyariatkan amil adalah merdeka

4. Kesejahteraan Mustahik

⁶² Yusuf Qardhawi, *Dauru al-Zakah: fi 'illaj al-Mushkilat al-Iqtishadiyah*, Terj. Sari Narulita (Jakarta: Zikrul Haim, 2005), 125.

⁶³ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, 545.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera, yakni makmur dan aman sentosa (jauh dari segala gangguan), kesejahteraan berarti hal atau keadaan sejahtera; ketentraman, keamanan, dan keselamatan yang dirasakan.⁶⁴ Sedangkan mustahik ialah orang yang berhak menerima zakat.⁶⁵ Jadi, kesejahteraan mustahik merupakan perasaan makmur dan aman serta masuk dalam standar kebahagiaan bagi orang yang menerima zakat.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa, “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”⁶⁶ Berdasarkan Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 bahwa, “Penyelenggara Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.”⁶⁷ Sebagaimana telah dibentuk lembaga zakat sebagai pengelola ataupun jembatan dari muzakki kepada mustahik.

⁶⁴ Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sejahtera> pada 01 Desember 2020 Pukul 07.34.

⁶⁵ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, 49.

⁶⁶ Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

⁶⁷ Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya al-Mushtasyfa menyampaikan bahwa kesejahteraan yang dirasakan maupun kesejahteraan yang ingin dirasakan oleh orang tidak jauh dari lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Dalam mencapai kelima tujuan tersebut membagi tiga tingkatan dalam sosial, yaitu daruriat (kebutuhan), hajiat (kesenangan), dan tahsiniat (kemewahan). Kebutuhan pertama dapat didapatkan dengan kebutuhan pangan, papan dan sandang. Mendapatkan hal tersebut terkadang sesuai dengan waktu dan tempat. Tingkatan kedua seperti kebutuhan yang didapat untuk menghilangkan kesukaran. Tingkatan ketiga dibutuhkan hanya untuk melengkapi hidup.⁶⁸

Jika ada kegiatan manusia dalam bentuk produktif dan telah sukses dan tercapai untuk kebutuhan masyarakat, maka telah terpenuhi kebutuhannya. Namun, jika tidak ada seorang pun kegiatan yang menunjang kebutuhan masyarakat maka di akhirat akan diminta pertanggung jawabannya. Sebab, mencari nafkah adalah pemenuhan kewajiban kegamaan seseorang. Berdasarkan pada hal tersebut jika tidak ada keseimbangan antara kebutuhan yang pokok dengan kebutuhan masyarakat, maka akan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Aktivitas ekonomi dilakukan untuk mencukupi kebutuhan, mensejahterakan keluarga dan mencukupi kebutuhan orang lain. Menurut Imam Al-Ghazali, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka dapat merusak citra agama Islam. Menurut Imam al-Ghazali, bekerja

⁶⁸ Adiwarna A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 282.

merupakan ibadah dan kebutuhan sosial. Aktivitas produksi dapat mencakup tiga hal, yaitu primer, sekunder dan tersier. Adanya aktivitas produksi dapat menjaga kelangsung hidup manusia seperti pakaian, perumahan dan infrastruktur.⁶⁹

Agar masyarakat maju, maka negara wajib bersikap bijak dalam menggunakan uang negara artinya tidak dikorupsi dan dipergunakan sebaik-baiknya. Sebagian besar kepala negara, presiden atau raja yang memimpin umat Islam beranggapan harta negara ialah kepemilikan keluarga sehingga mereka berhak membelanjakannya, kapan dan dimana saja. Islam mewajibkan umatnya bertindak moderat, mendahulukan primer daripada sekunder, mendahulukan sekunder dari pada tersier, mendahulukan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan golongan, dan mendahulukan kepentingan rakyat kecil dari pada pejabat.⁷⁰

⁶⁹ Adiwarna A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 284-286.

⁷⁰ Yusuf Qardhawi, *Sepentas Masyarakat Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 168.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan penggunaan atau alat seorang peneliti untuk mendapatkan data beserta informasi terkait masalah yang diteliti dari beberapa sudut pandang. Tujuan penelitian adalah memberikan arahan pada penelitian untuk mencapai pada tujuan dari penelitian tersebut. Selain itu, agar data yang diolah valid, objek dan akurat.⁷¹ Adapun teknik atau metode penelitian yang dipergunakan sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Peneliti dapat menganalisa serta mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dengan menggunakan jenis penelitian yaitu yuridis empiris, yang merupakan metode untuk mengamati apakah hukum tersebut sesuai dengan apa

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

yang terlihat secara nyata di lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) atau empiris guna untuk menemukan fakta dan data yang dibutuhkan agar masalah dapat terkumpul kemudian menuju pada identifikasi masalah dan penyelesaian masalah.⁷²

Dalam hal ini, penulis meneliti dengan berwawancara secara langsung dengan narasumber atau informan di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan menganalisis data dengan beberapa kepustakaan. Sumber-sumber yang digunakan untuk penelitian pustaka berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan ataupun bahan kepustakaan lain yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deksriptif-kualitatif untuk mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan. Pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan solusi masalahnya menggunakan data lapangan. Pendekatan kualitatif adalah menyelidiki fenomena sosial dan problematika manusia dengan proses meneliti dan. Sedangkan deskriptif berarti penelitian yang memaparkan gejala-gejala yang terjadi sekarang dan berpusat pada permasalahan aktual saat penelitian berlangsung kemudian menghasilkan data berupa kata-kata.⁷³

Permasalahan pada penelitian ini bagaimana pengelolaan zakat produktif untuk kesejahteraan mustahik di masa pandemi COVID-19 di Pusat Kajian

⁷² Husaini Usmandan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 4-5.

⁷³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 33.

Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang perspektif Yusuf Qardhawi Sedangkan untuk mengkajinya, peneliti mendukung dengan data sekunder yang bersumber dari beberapa literatur yang dikaji.

C. Lokasi Penelitian

Adapun tempat yang digunakan sebagai objek penelitian merupakan Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jalan Gajayana No. 50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder:

1. Sumber Data Primer

Bahan hukum primer merupakan bahan hukum utama yang mengikat. Bahan hukum primer merupakan bahan hukum utama yang mengikat.⁷⁴ Bahan hukum primer yang digunakan peneliti adalah mengambil data langsung dari Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk mengetahui implementasi pengelolaan zakat produktif di masa pandemi COVID-19 dengan pisau analisis fiqh zakat Yusuf Qardhawi.

2. Sumber Data Sekunder

⁷⁴ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 118.

Bahan hukum sekunder merupakan bahan pendukung untuk memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer yang berupa buku-buku, skripsi, thesis, jurnal-jurnal dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.⁷⁵ Bahan hukum sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab turats serta literatur yang berupa buku-buku maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini terutama buku-buku Annual Report eL-Zawa.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Wawancara

Salah satu pengumpulan data adalah dengan wawancara. Wawancara merupakan cara memperoleh data penelitian dengan cara saling tanya jawab kepada informan atau narasumber dengan tatap muka secara langsung.⁷⁶ Dalam hal ini, wawancara akan didapatkan dari narasumber di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yakni sebagai berikut:

⁷⁵ Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, 119.

⁷⁶ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), 192-193.

Tabel 2. Daftar Wawancara

No	Nama	Kedudukan
1.	Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.	Ketua
2.	Idrus Andy Rahman, S.Hum. M	Bendahara
3.	Dian Eko Pambudi	Staff
4.	Mafruhatu Nadifah	Staf
5.	<ul style="list-style-type: none">- Bawon Junaidi- Suyono- Miswan- Nugroho Mulyo- Kasian Timbul S.- Sabar- Sulianah- Khoiruddin- Khais Allendri- Khoirudi- Suparman- Kurniawan- Kusnan- Sunardi- Devin Junaedi- Desy Mory Sandy- Sugiharto	Mustahik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bergulir

b. Dokumentasi

Tahap dokumentasi adalah dilakukan dengan mengumpulkan dokumen tertulis yang bersangkutan dengan penelitian tersebut. Teknik tersebut dapat dilihat pula dengan jurnal, foto dan buku yang terkait dengan pembahasan penelitian. Tahap dokumentasi dapat dilihat dari data lembaga, visi-misi, sejarah serta laporan evaluasi tahunan yang ada di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dianalisis untuk menjawab beberapa permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam menyimpulkan fakta, realita dan menjawab suatu permasalahan dilakukan beberapa tahapan dalam pengolahan datanya sebagai berikut:

a. Pemeriksaan data

Edit merupakan suatu proses dalam meneliti terhdap berkas-berkas, informasi dan catatatan yang dikumpulkan oleh peneliti.⁷⁷ Setelah data terkumpul selanjutnya penulis melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan topik yang dibahas. Dengan data tersebut diedit kata-kata yang kurang relevan baik dari pengurangan atau penambahan kata. Selain kata-kata, mengedit data dari narasumber dan dokumen-dokumen yang berada di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Klasifikasi Data

Guna mempermudah dalam penelitian maka dilakukan klasifikasi data setelah dilakukannya pemeriksaan data. Data-data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah dan

⁷⁷ Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, 45.

mengklasifikasikan data yang berupa data primer ataupun data pendukung ke dalam model tertentu.

c. Verifikasi Data

Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari data kepustakaan dan melakukan *crosscheck* validitasnya mengenai zakat produktif perspektif Yusuf Qardhawi. Pada tahap ini, dilakukan pemeriksaan dengan data-data yang ada apakah sudah valid atau belum sesuai. Dengan mengecek semua sudut pandang data yang telah diterima, apakah data tersebut termasuk yang diharapkan atau tidak serta mengecek bagian edit dan klasifikasi apakah telah sesuai atau belum dengan data yang dihasilkan dari proses penelitian di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta literatur tentang perspektif Yusuf Qardhawi tentang zakat.

d. Analisis Data

Peneliti menganalisis mengenai pengelolaan zakat produktif di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari data penelitian tersebut dikaji dengan teori teori yang relevan dengan penelitian sehingga menghasilkan suatu pemikiran.

e. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari data yang telah dianalisis kemudian ditarik kesimpulan mengenai alasan eL-Zawa tetap mengelola zakat produktif pada masa

pandemi COVID-19 dan impementasi pengelolaan zakat produktif di masa pandemi COVID-19 apakah sesuai dengan tujuan dan terikat dengan perspektif Yusuf Qardhawi dengan implementasi yang berada di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kesimpulan ialah hasil akhir dari beberapa analisis data melalui beberapa tahap pengolahan data dan merupakan langkah terakhir dari sebuah pertanyaan yang memerlukan jawaban dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada hakikatnya, eL-Zawa berasal dari kepanjangan kata *al-Zakat wa al-Waqf* yang berasal dari kosa kata Bahasa Arab dari *al-Zakat* berarti zakat dan *al-Waqf* berarti wakaf. EL-Zawa juga berasal dari kata “Zawa” yang artinya menyingkirkan atau menjauhkan. Selain itu, Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bertujuan untuk membersihkan harta dari muzaki dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan ibadah terutama zakat dan wakaf. Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

berusaha memahami masyarakat sekitar agar mengimplementasikan zakat dan menginfakkan harta melalui wakaf secara tepat sehingga dapat terhindar dan mengurangi beberapa permasalahan dan kerancuan serta berjalan secara efektif dalam menjalankan hukum Islam.⁷⁸

Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didirikan pada 22 Nopember 2006 dan berdasarkan atas Surat Keputusan Rektor No. Un.3/Kp.07.6/2014/2007 tepat pada 27 Januari 2007 Tentang Penunjukkan Pengelola Pusat Kajian Zakat dan Wakaf di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Surat keputusan ini disahkan, ditanda tangani dan dikeluarkan bersamaan dengan pelaksanaan Seminar dan Ekspo Zakat Asia Tenggara antara Institut Manajemen Zakat (JMZ) Jakarta dan Universitas Teknologi Mara (UiTM) Malaysia serta Fakultas Syariah dengan Departemen Agama Republik Indonesia. Penandatanganan pendirian Pusat Kajian Zakat dan Wakaf eL-Zawa tersebut ditandatangani oleh Muhammad M. Bansyuni. Ketua pertama dari lembaga tersebut adalah Dr. M. Fauzan Zenrif, M.Ag dengan seorang sekretaris yang bersama Dr. Sudirman Hasan, M.A.⁷⁹

Sejak berdirinya Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2007 pada mulanya memiliki dua wilayah kerja yakni meliputi kajian dan pemberdayaan. Adapun yang meliputi pemberdayaan yakni pelatihan wirausaha masyarakat sekitar UIN

⁷⁸ eL-Zawa, *Annual Report 2016*, 5.

⁷⁹ eL-Zawa, *Annual Report 2013*, 8.

Malang hingga adanya pemberian modal. Sedangkan meliputi kajian yakni terkait seminar baik lokal, nasional maupun Internasional. Seperti Tahun 2011 adanya seminar Internasional dengan pembicara Prof Dr. Hasan Bahrom dari Institut Kajian Zakat (IKaZ) Universitas Teknologi Mara (UiTM) Malaysia.⁸⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa”

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berikut adalah Visi dan Misi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

Visi

Menjadi lembaga yang maju, transparan, dan professional dalam pengembangan kajian dan pengelolaan zakat dan wakaf,

Misi

- a. Mengembangkan keilmuan zakat dan wakaf di Indonesia, baik dalam pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.
- b. Mewujudkan Pusat Percontohan Pengelolaan Zakat dan Wakaf Berbasis Kampus di Indonesia.

⁸⁰ eL-Zawa, *Annual Report 2014*, 11.

Tujuan

- a. Menciptakan blue point (cetak biru) manajemen pelaksanaan ZIS dan wakaf.
- b. Mensosialisasikan konsep-konsep hukum dan manajemen pengelolaan dan pelaksanaan ZIS dan Wakaf melalui media massa dan penerbitan buku.
- c. Menciptakan laboratorium hukum dan manajemen ZIS dan Wakaf.⁸¹

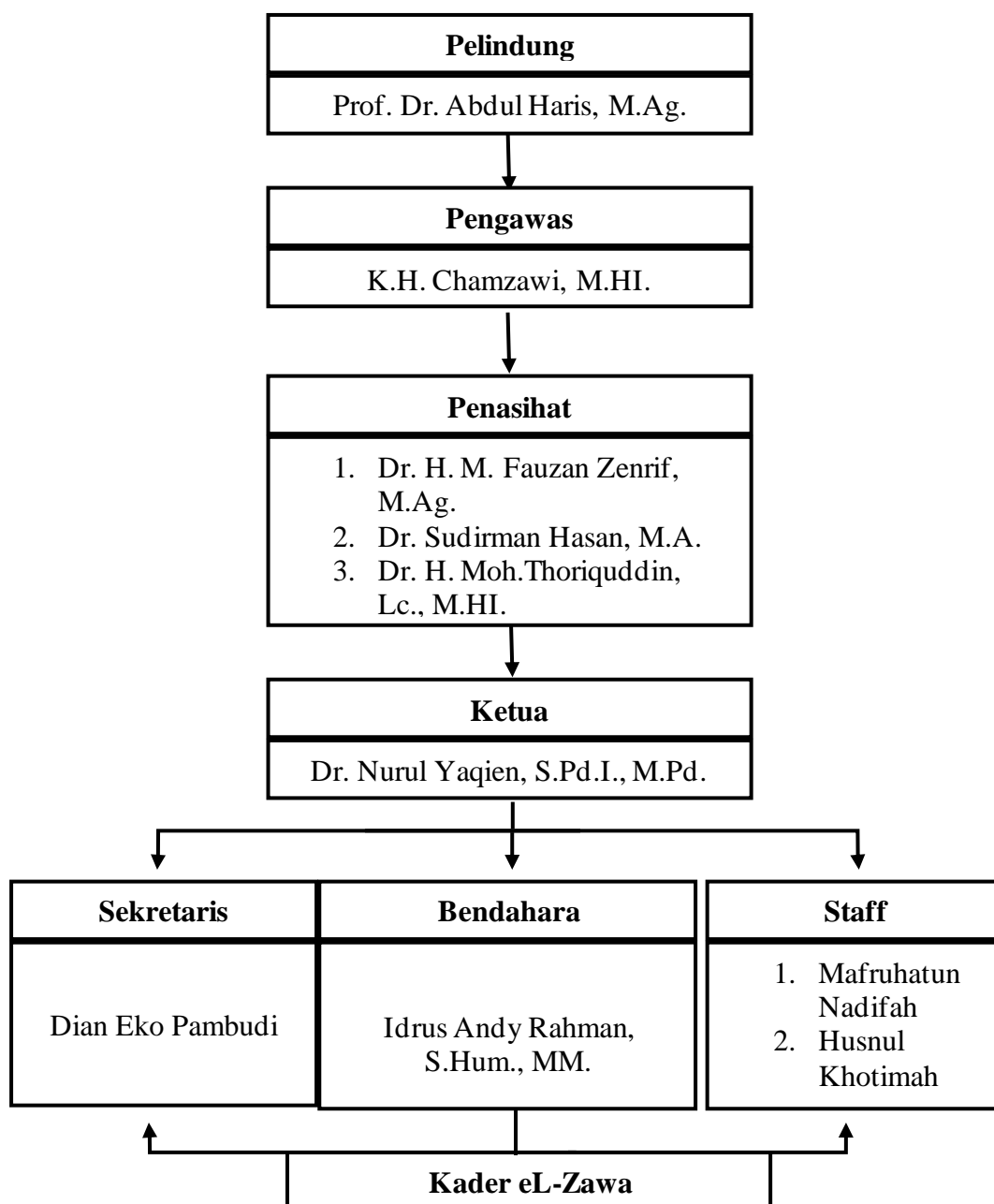
3. Struktur Organisasi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa”

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- | | |
|---------------|--|
| a. Pelindung | : Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag. |
| b. Pengawas | : K.H. Chamzawi, M.HI. |
| c. Penasihat | : Dr. H. M. Fauzan Zenrif, M.Ag.
Dr. Sudirman Hasan, M.A.
Dr. H. Moh.Thoriquddin, Lc., M.HI. |
| d. Ketua | : Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd. |
| e. Sekertaris | : Dian Eko Pambudi |
| f. Bendahara | : Idrus Andy Rahman, S.Hum, MM. |
| g. Staff | : Mafruhatus Nadifah
Husnul Khotimah |

⁸¹ eL-Zawa, *Annual Report 2020*, 5.

Tabel 3. Struktur Organisasi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa”⁸²



⁸² eL-Zawa, *Annual Report 2020*, 4.

4. Program Kerja Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki program kerja dalam bentuk pendayagunaan dan pendistribusian yakni penjelasannya sebagai berikut:⁸³

a. Jatim Makmur

1) Bantuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bergulir

Bantuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bergulir adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkan modal dalam perekonomiannya. Proses administrasinya dengan cara mengajukan diri dengan beberapa formulir dan syarat-syarat yang telah ditentukan. Bantuan ini bersifat adanya pengembalian tanpa bunga. Setelah dikembalikan maka akan bergulir kepada yang lain.

2) Bantuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Murni

Bantuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Murni adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang karyawan dan dosen luar biasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang membutuhkan modal dalam perekonomiannya. Proses adminitrasinya dengan cara mengajukan diri dengan beberapa formulir dan syarat-syarat yang

⁸³ Nurul Yaqien, *Wawancara*, (Malang, 23 Februari 2021)

telah ditentukan kemudian diseleksi. Bantuan ini diberikan dengan hibah tanpa pengembalian.

3) Pembinaan Pengembangan UMKM

Pembinaan pada seseorang yang telah mendapatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Program diberikan agar usaha dari mereka berkembang secara berkala dan berpindah menjadi seorang muzaki sehingga perekonomiannya berkembang pesat.

b. Jatim Sehat

1) Bantuan Kesehatan

Bantuan ini adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang sangat membutuhkan biaya untuk obat kesehatan dan tidak memiliki BPJS karena tidak mampu membayarnya.

2) Pengobatan Gratis

Bantuan ini diberikan kepada seseorang yang tidak bisa membiayai pengobatannya. Biasanya direkomendasikan di Daqu Sehat. Sehingga dengan tujuan ini dapat meringankan beban keluarganya.

c. Jatim Cerdas

1) Bantuan Pendidikan Yatim Dhuafa'

a) Beasiswa Akar Tangguh

Beasiswa ini diberikan kepada anak karyawan maupun warga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang membutuhkan dana untuk pendidikan sekolah/madrasah. Jika sekolah anak tersebut gratis, maka dapat diganti dengan alat-alat sekolah, iuran dan lain sebagainya yang dipergunakan untuk pendidikan.

b) Beasiswa Yatim Unggul

Bantuan ini diberikan anak yatim dari TK, SD, SMP, dan SMA untuk meringankan beban mereka dalam mengenyam pendidikan. Biasanya terbentuk dalam bantuan berupa pembayaran uang SPP.

2) Bantuan Pendidikan Mahasiswa (Kader eL-Zawa)

Bantuan pendidikan ini diberikan kepada mahasiswa dan mahasiswi S1 yang berada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memerlukan dana bantuan pendidikan dan kurang mampu. Mendapatkan beasiswa ini juga didukung dengan persyaratan dan seleksi terlebih dahulu. Pada tahun 2020, jumlah mahasiswa yang menerima adalah 41 mahasiswa.

3) Bantuan Guru TPQ/Madin

Bantuan ini diberikan kepada Guru TPQ/Madin yang direkomendasikan oleh Kepala TPQ/Madin. Dibantu seperti uang transport Rp.100.000,00.

d. Jatim Peduli

1) Bantuan Sosial Manula

Program ini memberikan dana zakat/infaq kepada orang tua yang sudah berusia lanjut. Banyak dari mereka yang memiliki perekonomiannya yang rendah bahkan masih bekerja demi menghidupi kebutuhan sehari-harinya. Bantuan diberikan perbulan Rp. 200.000 pada usia 55 tahun ke atas.

2) Peduli Bencana Alam

Program ini merupakan kegiatan penggalangan dana untuk memberikan bantuan kepada para korban bencana alam seperti longsor, banjir, gempa bumi, gunung meletus dan lain sebagainya.

3) Qordh al-Hasan (Gharim)

Bantuan ini diberikan kepada seseorang yang membutuhkan modal dalam usahanya berupa pinjaman.

4) Bantuan Ibnu Sabil

Program ini diberikan kepada seseorang yang sedang dalam perjalanan. Baik karena kehabisan bekal ataupun kehilangan barang-barang bawaannya yang membuat orang tersebut kehabisan bekal.

5) Qurban Bersama

Program ini dilakukan ketika Hari Raya Idul Adha tiba. Dana diambil dari sumbangan dosen-dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui potongan gaji perbulan.

6) Bantuan Belasungkawa

Bantuan belasungkawa adalah bantuan yang diberikan kepada saudara yang ditimpa musibah kematian di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni, karyawan kontrak maupun Pegawai Negeri Sipil dan Dosen.

7) Sponshorship Kegiatan

Program ini adalah dana filantropi infaq dan sedekah yang diolah untuk memfasilitasi kegiatan internal dan eksternal di dalam serta di luar kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang baik terkait kegiatan mahasiswa maupun kegiatan kemasyarakatan yang mengajukan proposal.

e. Jatim Taqwa

1) Sosialisasi ZISWAF

Sosialisasi ZISWAF ini dilaksanakan seperti memberikan informasi umum pengetahuan tentang Zakat Infaq Sedekah dan Wakaf baik di sosial media (online) maupun secara kajian langsung (offline).

2) Pembinaan Muallaf

Pembinaan ini diberikan kepada para muallaf. Pembinaan ini bekerja sama dengan Kementerian Agama Kota Malang. Pembinaan ini diberikan untuk memberikan pemahaman-pemahaman keislaman yang lebih dalam. Sehingga para muallaf semakin kuat dalam ketaatannya dalam beribadah.

3) Pembinaan Mental Spiritual Mahasiswa

Pembinaan ini diberikan kepada mahasiswa terkait problematika yang terjadi terhadap Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf dari bidang tasawuf. Pembinaan ini diberikan agar mahasiswa mampu memecahkan masalah dan hasil dari kajian mereka bisa dibukukan dan disebarluaskan. Kajian bisa diisi dengan para ilmuwan yang kompeten di bidang ini.

5. Letak Geografis Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terletak di dalam kampus tepatnya di Jalan Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Letaknya strategis berada di lantai 3 samping Masjid At-Tarbiyah. Telp. (0341) 570575, E-mail: uinelzawa@gmail.com dan Website: <http://elzawa.uin-malang.ac.id/>

B. Paparan Data

1. Alasan Urgensi Pengelolaan Zakat Pengelolaan Zakat Produktif di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Masa Pandemi COVID-19

Pada mulanya, setelah melakukan evaluasi serta adanya monitoring terhadap program Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2007 hingga 2011, pendayagunaan zakat secara produktif ternyata perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan perekonomian mustahik tidak stabil setelah diberikan zakat dengan pendistribusian zakat secara konsumtif. Adanya pendayagunaan secara produktif dapat dilakukan dengan memberikan modal dan pendampingan monitoring rutin sebulan sekali. Selain itu, Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berusaha membuka peluang dan kunci kepada salah satu tokoh masyarakat untuk menjadi koordinator dalam pengelolaan zakat produktif. Dengan adanya koordinator tersebut dapat memberikan kemudahan dalam kepercayaan Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada mustahiq zakat produktif. Dana yang diberikan adalah dana zakat untuk dikembangkan dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Alhasil, program ini dapat menjadi contoh bagi lembaga yang lain. Hal ini

diutarakan oleh Bapak Sudirman Hasan dalam wawancara pada 9 Januari 2014 selaku pemimpin di waktu itu.⁸⁴

Pada kepemimpinan selanjutnya, Bapak Thoriquddin melanjutkan program zakat produktif. Berdasarkan hal ini, beliau mendasarinya dengan perspektif *maqasid al-syariah Ibnu Ashur* bahwa zakat produktif dikelola dengan latar belakang memberikan manfaat bagi mustahik, memberikan uswah hasanah bagi lembaga pengelola zakat yang lain, dalam rangka beribadah kepada Allah dan memberi rahmat. Hal ini dilakukan wawancara pada 5 April 2021 dengan pertanyaan mengapa tetap mengelola zaka produktif pada masa itu, yakni sebagai berikut:

“Karena dengan diproduktifkan zakat bisa dirasakan manfaatnya lebih besar, yaitu untuk kemandirian mustahik. Ketika periode saya ada mustahik yang sudah menjadi muzakki namanya pak zainul bisa sampean tanyakan kepada salah satu staff eL-Zawa yang bernama Pak Anwar. Untuk dasar hukumnya ada di buku saya.”⁸⁵

Pada masa pandemi COVID-19, kedudukan kepemimpinan dijalankan oleh Bapak Ainul Yaqin. Zakat produktif tetap dijalankan sebagaimana mestinya. Hal ini yang tetap dijalankan pada masa pandemi COVID-19 adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bergulir. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Murni saat pandemi tepatnya pula awal tahun 2020 dihentikan karena tidak efektif. Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Malang sedang memutihkan dana-dana zakat yang belum kembali secara musyawarah serta keterbatasan dana. Hal ini dilakukan pula

⁸⁴ Muhammad Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid al-Syariah Ibnu ‘Asyur* (Malang: UIN Maliki Press, 2014), 98.

⁸⁵ Thorquddin, Wawancara, (Malang, 5 April 2021)

agar tidak mengganggu proses pendistribusian zakat secara konsumtif. Adanya Fatwa MUI Nomor 23 Tahun 2020 Tentang Pemanfaatan Harta Zakat, Infaq dan Shadaqah untuk Penanggulangan Wabah COVID-19 dan Dampaknya menjadi salah satu alasan Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Malang tetap mengelola zakat secara produktif seperti kegiatan sosial dan ekonomi bagi fakir miskin. Meski masih sedikit yang menerima, namun hal ini menjadi usaha bagi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Malang dalam menerapkan zakat produktif secara efektif. Sebab, semenjak pandemi COVID-19 pun, mustahik zakat produktif rutin dan tepat waktu dalam pengembalian. Hal ini dirasa dapat membantu perekonomian mereka akibat pandemi COVID-19.⁸⁶

2. Implementasi Pengelolaan Zakat Produktif di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Masa Pandemi COVID-19

a. Perencanaan Pengelolaan Dana Zakat

Pengelolaan Zakat yang berada di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tetap mengacu pada Undang-Undang yang berlaku yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan BAZNAS Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat. Lembaga ini merupakan Unit Pengumpul Zakat di bawah

⁸⁶ Ainul Yaqin, Wawancara, (Malang, 5 April 2021)

BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Namun institusi yang menaungi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah Perguruan Tinggi Negeri yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada masa pandemi COVID-19, Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengelola zakat sebagaimana mestinya sesuai dengan protokol kesehatan. Baik itu mendapat himbauan *work from home* (WFH) maupun *work from office* (WFO). Kegiatan Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tetap berjalan lancar meski sedikit terhambat dengan adanya social distancing.

Perencanaan program kerja adalah rencana program apa saja yang akan dilaksanakan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Terkait perencanaan program kerja Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah melaksanakan program kerja secara tetap dan rutin dengan program kerja yang telah dipaparkan di atas. Baik program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Semenjak pandemi COVID-19 terdapat penambahan program memberikan sembako kepada setiap mabna yang ada di Ma’had Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dituturkan oleh Bapak Idrus Andy Rahman sebagai Bendahara Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada 19 Februari 2021:

“Dalam hal ini, program eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah memiliki program yang tetap dan tidak berubah. Semenjak masuk menjadi Unit Pengumpul Zakat. Kami mensinkronkan dengan program dari BAZNAS. Programnya ada yang perbulan seperti bantuan sosial manula, beasiswa yatim unggul, yang terbaru ini pembagian sembako ke mabna-mabna.”⁸⁷

b. Penghimpunan Pengelolaan Dana Zakat

Terkait penghimpunan dana zakat dalam pengelolaan zakat di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat tiga cara dalam penghimpunanannya yaitu potongan gaji dosen dan karyawan, mendatangi langsung kantor Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atau melalui transfer dan penggalangan dana melalui temu wali ma’had. Cara pertama yaitu, mengambil gaji dosen dan karyawan yang berada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan pada Surat Edaran Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.03/HM.01/1744/2010 Tentang Pembayaran Zakat. Surat edaran tersebut berisi ajak dan himbauan bagi dosen dan karyawan golongan III/a ke atas untuk membayar zakat dengan dipotong gaji sebesar 2,5 % dari penghasilannya.

Berikutnya cara kedua yaitu, pemberi zakat mendatangi langsung ke kantor Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk membayar zakat, infaq maupun shadaqah secara tunai atau dengan memberikan zakatnya melalui rekening. Kesadaran

⁸⁷ Idrus Andy Rahman, wawancara, (Malang, 19 Februari 2021)

seorang muzakki dalam memberikan zakat memang sangat dibutuhkan. Di sini Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan jalan bagi siapa saja yang mau berzakat bagi yang mampu dan telah memiliki harta yang sudah mencapai nisab. Jika memang tidak mengerti berapa yang harus dikeluarkan Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan pintu selebar-lebarnya untuk konsultasi. Pun jika tidak bisa datang secara langsung dapat menyalurkannya melalui rekening. Ketika masa pandemi COVID-19 seperti ini kampus sedang masa Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Sehingga dapat menyalurkan zakatnya melalui rekening dan menghubungi kontak person Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Idrus Andy Rahman. Berikut adalah rekening bank yang telah disiapkan oleh Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut:

- 1) BTN A/N Zakat eL-Zawa : 00114-01-50-001906-5
- 2) BTN A/N Infaq eL-Zawa : 00114-01-50-001907-3
- 3) BTN A/N Nadzir eL-Zawa : 706-307-5399
- 4) BANK BRI A/N UIN Mengabdi : 1662-01-003656-53-0

Kemudian cara yang ketiga yaitu dengan penggalangan dana. Cara ini terdiri dalam dua bentuk yaitu pada saat temu wali ma’had dan kotak amal yang ada di setiap ma’had. Setiap kali adanya temu wali ma’had tentunya terdapat brosur yang tersebar dan kesediaan untuk menjadi

muzakki di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tentunya cara ini pun sangat efektif dalam meningkatkan minat muzakki.

Seluruh pengumpulan dana zakat wajib disetorkan kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Provinsi Jawa Timur Kemudian terkait dana yang disetorkan diberikan kepada Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 70% untuk kemudian dikelola setelah lima (5) hari kerja saat pengumpulan dana sudah diterima di rekening BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Provinsi Jawa Timur. Sisa dari dana yang dikelola dikembalikan lagi.

c. Pendistribusian dan Pendayagunaan Pengelolaan Dana Zakat

Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan Unit Pengumpul Zakat di bawah (Badan Amil Zakat Nasional) BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Unit Pengumpul Zakat ini memiliki beberapa program kerja yang terpilah menjadi dua penyaluran yaitu pendistribusian secara konsumtif dan pendayagunaan secara konsumtif. Berdasarkan pada data program kerja di atas, Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki dua bentuk dalam penyaluran yaitu dalam bentuk konsumtif dan bentuk produktif:

Tabel 4. Program Bentuk Konsumtif dan Produktif di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa”

Bentuk Konsumtif	Bentuk Produktif
<ul style="list-style-type: none"> - Jatim Cerdas <ul style="list-style-type: none"> a. Bantuan Pendidikan Yatim Dhuafa’ b. Bantuan Pendidikan Mahasiswa c. Bantuan Guru TPQ/Madin 	<ul style="list-style-type: none"> - Jatim Makmur <ul style="list-style-type: none"> a. UMKM Murni b. UMKM Begulir
<ul style="list-style-type: none"> - Jatim Peduli <ul style="list-style-type: none"> a. Bantuan Sosial Manula b. Peduli Bencana Alam c. Qardhul Hasan (Ghorim) d. Bantuan Musafir 	
<ul style="list-style-type: none"> - Jatim Sehat <ul style="list-style-type: none"> a. Bantuan Obat Kesehatan b. Pengobatan Gratis 	
<ul style="list-style-type: none"> - Jatim Taqwa <ul style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi ZISWAF b. Pembinaan Muallaf 	
<ul style="list-style-type: none"> - Amil Zakat <ul style="list-style-type: none"> a. Honorarium Karyawan b. Insentif Pembantu Pendistribusian Zakat c. Biaya Operasional 	

Berdasarkan data di atas, Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lebih banyak mengalokasikan dananya dalam bentuk konsumtif. Namun Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga mendayagunakan dana zakat dalam bentuk produktif. Terkait program pengelolaan zakat produktif sudah ada sejak kepemimpinan yang lama. Sebagaimana dituturkan alasan mengapa tetap dikelola zakat produktif pada masa

pandemi COVID-19 oleh Bapak Nurul Yaqien sebagai ketua Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

“Memang girah awal dari pendirian eL-Zawa yaitu ingin mensejahterakan mustahik, mulai sejak awal kepemimpinan. Untuk mensejahterakan karyawan yang kurang mampu, mahasiswa yang kurang mampu. Di antara yang mendapat konsumtif, mereka juga ada yang perlu diberikan bantuan produktif. Dulu, pernah dilakukan qard al-Hasan yaitu pinjaman tanpa bunga. Sehingga diberikan modal untuk usaha. Dari usaha mereka hasilnya juga digunakan untuk mengembalikan pinjaman sampai lunas. Maksimal pengembaliannya 20 bulan. Yang mengembalikan maka akan digulir kepada yang lain sehingga sekarang Namanya UMKM Bergulir. Kita ini ngasih kail, bukan ngasih ikan, Jadi mereka ada usahanya. Semakin lama semakin besar usahanya. Mendidik para mustahik menjadi muzakki.”

Terdapat dua macam bentuk pendayagunaan zakat secara produktif yaitu UMKM Murni dan UMKM Bergulir:

UMKM Murni adalah hibah modal yang diberikan oleh Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada mustahik yang memenuhi kriteria dalam menerima hibah UMKM. Sedangkan UMKM murni semenjak tahun 2020 awal sudah tidak dijalankan lagi. Sebagaimana dituturkan alasannya oleh Bapak Nurul Yaqien dalam wawancara pada 23 Februari 2021:

“UMKM Murni dihentikan sementara. Sebab, sebelumnya ada yang diberikan tetapi sama sekali tidak ada pelaporan dari pihak yang menerima. Saya harus bisa membagi uang. Kenapa harus UMKM Bergulir? Agar bisa dimanfaatkan juga untuk orang lain. Karena kami juga masih banyak program lain. Benar, itu hak mereka. Tapi menurut kami, itu kurang mendidik. Jika memang macet dalam peminjaman, maka kita putihkan. Gitu saja.”⁸⁸

⁸⁸ Nurul Yaqien, wawancara, (23 Februari 2021)

Sebagaimana dituturkan pula pada wawancara Bapak Idrus Andy Rahman pada 19 Februari 2021:

“Dulu kita hibahkan UMKM Murni sekali dan tidak pihak yang menerima tidak memberikan laporan. Sehingga merasa gagal dan akhirnya kita rencanakan UMKM bergulir dan meniadakan UMKM Murni.”⁸⁹

Berikut adalah proses untuk mengajukan bantuan UMKM Murni:

- a. Pemohon ke Kantor eL-Zawa pada jam kerja dengan membawa berkas:
 - 1) Mengisi formulir/pendaftaran online
 - 2) Menyerahkan fotokopi KTP dan KK
 - 3) Foto berwarna 3x4
 - 4) SKTM dari Kelurahan/Desa
 - 5) Perkiraan kebutuhan dana yang diajukan
- b. Verifikasi data yang dilakukan oleh eL-Zawa/Survey
- c. Verifikasi data melalui wawancara
- d. Jika lulus, maka adanya penandatanganan antara calon pengusaha dengan Ketua eL-Zawa (Melaporkan perkembangan usahanya setiap bulan ke eL-Zawa bermatrai)
- e. Selesai dengan diproses oleh bendahara berupa Modal Barang/Modal Uang.

Sedangkan UMKM Bergulir merupakan bantuan modal dari dana zakat yang diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat dengan cara

⁸⁹ Idrus Andy Rahman, wawancara, (19 Februari 2021)

produktif dengan berupa pinjaman dan dikembalikan dalam jangka waktu dua puluh bulan. Setiap bulan mereka wajib mengembalikan dengan jangka waktu per tanggal 5 setiap bulan. Berikut proses untuk mengajukan bantuan UMKM Bergulir:

- a. Pemohon ke Kantor Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada jam kerja dengan membawa berkas:
 - 1) Mengisi formular/pendaftaran online
 - 2) Menyerahkan fotokopi KTP dan KK
 - 3) Foto berwarna 3x4
 - 4) Jaminan berupa BPKB Motor maksimal 5 tahun terakhir
 - 5) Perkiraan kebutuhan dana yang diajukan
- b. Verifikasi data yang dilakukan oleh eL-Zawa/Survey
- c. Verifikasi data melalui wawancara
- d. Jika lulus, maka adanya penandatanganan antara calon pengusaha dengan Ketua Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Melaporkan perkembangan usahanya setiap bulan ke Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bermatrai)
- e. Selesai dengan diproses oleh bendahara berupa Modal Barang/Modal Uang.

Berikut adalah data dari Mustahik UMKM Bergulir pada masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020:

Tabel 5. Mustahik UMKM Bergulir Masa Pandemi COVID-10 (Maret-Desember 2020)

No.	Nama	Periode (Bulan)	Jenis Usaha
1.	Bawon Junaidi	September	Pengrajin Sotel Kayu
2.	Suyono	September	Pedagang Cilok
3.	Ali Usman	September	Peternak Kambing Jawa
4.	Ismail	September	Toko dan Penjahit
5.	Miswan	September	Peternak Sapi
6.	Nugroho Mulyo	September	Petani Jambu Merah dan Jeruk
7.	Kasian Timbul S.	September	Pedagang Cilok Keliling
8.	Sabar	Oktober	Penjual Nasi Tiwul
9.	Bagus Setiawan	Oktober	Counter Pulsa
10.	Sulianah	Oktober	Laundry
11.	Shalih Husni	Oktober	Mainan Edukasi Anak-Anak
12.	Joko Purwantoro	November	Pakaian Wanita & Hijab
13.	Khoiruddin	November	Pertokoan
14.	Khais Allendri	November	Bengkel
15.	Khoirudi	November	Pertanian
16.	Suparman	November	Kerajinan Dapur Berbahan Kayu
17.	Kurniawan	November	Peternakan
18.	Kusnan	November	Jasa Konveksi
19.	Sunardi	November	Penjual Tahu Bulat
20.	Devin Junaedi	Desember	Ternak Buruk
21.	Desy Mory Sandy	Desember	Perlengkapan Rumah Tangga
22.	Sugiharto	Desember	Jual Beli Burung

Berdasarkan pemaparan data di atas, mustahik terdiri dari berbagai macam usaha. Mereka berdomisili di Malang seperti Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo, Kecamatan Dau, Kecamatan Lowokwaru dan lain sebagainya. Namun, mayoritas berada di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo. Pada daerah tersebut terdapat tokoh masyarakat yang telah dipercaya sebagai koordinator di Desa Pandansari yang membantu

mengurus mustahik lain dari UMKM Bergulir yang menerima dana dari Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dana peminjaman yang mereka dapatkan keseluruhannya adalah Rp. 5.000.000,00. Hanya terdapat satu mustahik atas nama Devin Juanedy yang mendapatkan Rp. 2.000.000,00.

Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam memilih mustahik terkait zakat produktif UMKM Bergulir tidak mencari siapa yang berhak menjadi mustahik. Kriteria mustahik yang terpenting dari Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah masuk dalam kategori 8 golongan asnaf. Prioritasnya adalah fakir miskin Namun, data semua di atas adalah mereka yang mengajukan persyaratan untuk mendapatkan UMKM Bergulir. Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memprioritaskan mustahik yang berlokasi di Malang. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Nurul Yaqien pada wawancara 23 Februari 2021:

“Sementara kita pasif, mereka yang mengajukan. Kita survey kalau layak kita berikan. Kita tidak mencari. Sebab dananya terbatas. Jangan sampe UMKM Bergulir mengganggu eL-Zawa untuk tidak membayarkan beasiswa mahasiswa dan program lainnya. Ada pendistribusian di sekitar UIN juga yang lebih penting.”⁹⁰

Setelah dana dicairkan dan mereka telah menjalankan usahanya. Wajib bagi para mustahik melaporkan perkembangan usahanya setiap bulan, ketika pengembalian dana.

⁹⁰ Nurul Yaqien, wawancara, (23 Februari 2021)

- d. Pengelola Zakat (Amil Zakat) Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengelolaan zakat tentunya tidak jauh dari pengelola zakat (Amil Zakat). Pengelola zakat yang ada di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah dipilih dan ditetapkan pada surat keputusan dari Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur. Pengelola Zakat eL-Zawa benar dipilih secara selektif. Sehingga pada tahun 2020 ini menjadi tahun kepengurusan keempat yang diketuai oleh Bapak Nurul Yaqien. Pengelola zakat telah ditetapkan untuk mendapatkan bagian 12,5% dari dana zakat.

3. Manfaat Zakat Produktif untuk Kesejahteraan Mustahik UMKM Bergulir Pada Masa Pandemi COVID-19

Peneliti telah mewawancari mustahik UMKM Bergulir yang ada pada masa pandemi COVID-19 berjumlah 17 orang. Pada bulan Maret 2020 hingga Agustus 2020 tidak ada yang menerima UMKM Bergulir karena pada saat itu kampus sedang lockdown dan wabah COVID-19 sedang marak-maraknya. Selain itu, Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sedang memulai kegiatan tersebut dengan efektif, karena banyak dari mustahik UMKM Bergulir yang sudah meminjam dana zakat belum mengembalikannya. Sehingga Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berusaha menuntaskan satu persatu personal jika ada dana yang harus diputihkan.

Dana eL-Zawa pun masih terbatas sehingga harus ditata ulang dengan selektif. Berikut adalah beberapa pemaparan wawancara secara acak dari berbagai jenis usaha yang mereka miliki dari UMKM Bergulir:

a. Manfaat dari Prosedur Peminjaman dan Pengembalian Dana Zakat

1) Nugroho Mulyo

Beliau adalah seorang petani jambu merah dan jeruk yang menerima UMKM Bergulir dari Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Bulan September. Usahanya bertempat di Dusun Pandasari Desa Poncokusumo. Modal yang diberikan digunakan untuk modal pembibitan pada jambu merah dan jeruk. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada 6 Februari 2021 dengan Bapak Nugroho Mulyo:

“Alhamdulillah mbak, dibantu eL-Zawa tanpa bunga. Meskipun saya minjem tapi alhamdulillah udah bisa punya modal beli bibit. Kemarin juga beli indukan ternak kambing bareng sama adik saya. Kalau bisa ditingkatkan lagi eL-Zawa, mungkin ada program tanpa pinjaman”⁹¹

2) Kasian Timbul Slamet

Beliau adalah pedagang cilok keliling. Usahanya berkeliling di area Desa Poncokusumo dan sekitarnya. Biasanya Bapak Kasian berkeliling dari pagi sampai sore. Dalam hal ini dilakukan

⁹¹ Nugroho Mulyo, wawancara, (6 Februari 2021)

wawancara pada 8 Februari 2021 dengan Bapak Kasian Timbul Slamet:

“Nyaman mbak. Kalo emang kepepet belum ada uang pasti dimaklumi. Alhamdulillah, karena ada pinjaman jadi saya gak harus ke Bank yang ada bunganya. Proses meminjamannya juga gak ribet.”⁹²

3) Devin Junaedy

Beliau adalah seorang *cleaning service* yang bekerja di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pekerjaan selain itu, beliau melakukan jual beli burung. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada 5 Februari 2021 dengan Bapak Devin Junaedy:

“Saya dapet pinjaman dua juta mbak. Tapi alhamdulillahnya, saya dapet pinjaman. Soalnya saya pandemi ini gak ada pemasukan. Sepi, burung saya juga pada mati.”⁹³

4) Sunardi

Beliau adalah seseorang penjual tahu bulat. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada 7 Februari 2021 dengan Bapak Sunardi:

“Sekarang, karena pandemi tidak ada anak sekolah. Jadi penghasilan agak menurun. Jadi saya pergi keluar Desa Poncokusumo ke Kota, mbak. Untungnya tidak ada bunga. Biasanya kami sepakat infak perbulan untuk pengembaliannya

⁹² Kasian Timbul Slamet, wawancara, (8 Februari 2021)

⁹³ Devin Junaedy, wawancara, (5 Februari 2021)

itu 15.000. Kesepakatan bersama dari mustahik yang ada di sini sih.”⁹⁴

5) Kusnan

Beliau bekerja sebagai jasa konveksi. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada 7 Februari 2021 dengan Bapak Kusnan:

“Saya minjem itu dibantu melalui koordinator Desa yaitu Pak Nugroho. Ya untuk mendapatkan pinjaman ini bisa dibilang gampang sulit. Tapi, pinjamannya kemarin saya dapet lima juta mbak. Itu ya sangat membantu. Ini saya beliin benang-benang, kain-kain juga.”⁹⁵

b. Manfaat dari Evaluasi Bulanan dari Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1) Kurniawan

Beliau adalah seseorang yang memiliki peternakan ayam. Dalam hal ini dilakukan wawancara 8 Februari 2021 dengan bapak Kurniawan:

“Sebenarnya saya tiap bulan disuruh ngirim laporan bulanan. Ada mbak kertasnya, cuman saya sendiri kadang ga ngumpulin. Aslinya, kalo saya ngumpulin ada tambahan pembinaan katanya kalo ada keluhan-keluhan.”⁹⁶

⁹⁴ Sunardi, wawancara, (5 Februari 2021)

⁹⁵ Kusnan, wawancara (7 Februari 202)

⁹⁶ Kurniawan, wawancara, (8 Februari 2021).

2) Suparman

Beliau bekerja dengan menghasilkan kerajinan dapur berbahan kayu. Dalam hal ini dilakukan wawancara 8 Februari 2021 dengan bapak Suparman:

“Saya tiap ngumpulin ke Pak Nugroho saya tulis keluhan saya, Mbak. Cuman sampai sekarang belum ada pembinaan.”⁹⁷

c. Kesuksesan dari Mustahik UMKM Bergulir

1) Khoiruddin

Beliau adalah seorang yang bekerja dengan membangun toko kelontong depan rumahnya. Sebelumnya ia mendapatkan pinjam dari KOPWAN PKK yang berada di Poncokusumo. Namun sekarang beralih ke UMKM Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada bulan November. Dana yang didapatkan untuk modal di toko. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada 7 Februari 2021 dengan Bapak Khoruddin:

“Meski udah dapet mbak. Saya mengalami penurunan biasanya sebelum pandemi ini dapet Rp.700.000,00 sehari. Sekarang Rp.100.000,00 sehari saja udah alhamdulillah. Itu barang-barangnya sudah mau habis semua karena udah mau habis dan sepi mbak. Ya, kalau tidak dibantu eL-Zawa mungkin November kemarin saya juga gak punya modal di toko.”⁹⁸

⁹⁷ Suparman, wawancara, (8 Februari 2021).

⁹⁸ Khoiruddin, wawancara, (7 Februari 2021).

2) Khoirudi

Beliau memiliki lahan pertanian sebagai pekerjaan utamanya. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada 7 Februari 2021 dengan Bapak Khoruddin:

“Kalo pandem gini mbak, di pasar ya tetep lancar alhamdulillah. Kalo panen langsung saya jual ke pasar. Bermanfaat dananya untuk beli bibit.”⁹⁹

3) Suyono

Beliau adalah seorang pedagang cilok yang menerima UMKM Bergulir dari Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Bulan September. Bapak Suyono ini telah 3 kali periode dalam mendapat UMKM Bergulir ini. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada 6 Februari 2021 dengan Bapak Suyono:

“Saya biasanya modal Rp.650.000,00 dapat penghasilan Rp.850.000,00. Jadi balik modalnya Rp.150.000 perhari. Tapi mbak, karena pandemi jadi menurun dapat keuntungan 50.000-100.000, anak-anak sekolah libur mbak. Tapi, alhamdulillah udah dapet modal dari eL-Zawa.”¹⁰⁰

4) Sulianah

Beliau bekerja sebagai tukang laundry. Tepat usahanya berada di rumahnya. Ia mendapat dana UMKM pada bulan Oktober 2020.

⁹⁹ Khoirudi, wawancara, (8 Februari 2021).

¹⁰⁰ Suyono, wawancara, (6 Februari 2021).

Ia telah mengikuti program ini dua kali. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada 3 Februari 2021 dengan Ibu Sulianah:

“Saya dapet modal dari eL-Zawa saya belikan mesin cuci mbak buat modal. Soalnya waktu itu belum punya mesin cuci. Nah, sekarang saya dapet lagi saya gunakan sebageian buat bumbu dapur, sebagiannya lago buat listriknya mesin cuci ya setrika juga. Sekarang menurun mbak pas masa pandemi gini. Mahasiswa ya gak ada yang kos deket sini. Jadi sehari bisa dapet Rp.30.000,00 aja. Kalau bisa eL-Zawa dananya ditingkatkan lagi sih mbak.”¹⁰¹

5) Sabar

Beliau adalah seorang yang bekerja di BAK Fakultas Ekonomi. Namun istrinya yang berjualan nasi tiwul. Modal digunakan untuk membeli printer mini dan stock barang dari Kediri. Sebab pembuatannya ada di Kediri. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada 3 Februari 2021 dengan Bapak Sabar:

“Saya bantu istri saya buka di rumah mbak melalui gojek. Jadi yang beli biasanya online. Biar istri saya bisa bekerja di rumah. Ini juga masa pandemi, jadi biar bisa mencukupi kebutuhan anak saya dan keluarga saya sendiri. Harganya perkg Rp.20.000,00. Alhamdulillah cukup membantu.”¹⁰²

6) Desy Mory Sandi

Beliau menjual perlengkapan rumah tangga di rumahnya. Ia mengajukan UMKM Begulir ini pada bulan Desember. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada 11 Februari 2021 dengan Ibu Desy:

“Alhamdulillah. Semenjak kemarin saya pinjem ke eL-Zawa bisa membantu membeli perlengkapan rumah tangga mbak. Saya bangun usaha itu. Masa pandemi gini juga karena yang

¹⁰¹ Sulianah, wawancara, (3 Februari 2021)

¹⁰² Sabar, wawancara, (3 Februari 2021)

saya jual macamnya semakin banyak. Peminatnya juga semakin banyak, mbak.”¹⁰³

7) Miswan

Beliau adalah peternak sapi. Beliau mendapatkan UMKM Bergulir pada bulan September. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada 11 Februari 2021 dengan Bapak Miswan:

“Dari eL-Zawa saya bisa punya modal mbak. Bantu perkembangan ternak sapi saya. Selain itu ya saya juga kuli bangunan. Muter di situ aja mbak modalnya. Tapi, alhamdulillah masih bisa makan. Meski nanti ada tanggungan perbulan. Saya harap eL-Zawa memberikan kedepannya tidak dipinjamkan.”¹⁰⁴

8) Sugiharto

Beliau adalah satpam yang berada di Gedung C UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Beliau mendapatkan dana UMKM Bergulir digunakan untuk modal penjualan burung. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada 5 Februari 2021 dengan Bapak Sugiharto:

“Sebenarnya, saya habis gadaikan motor mbak dua. Karena alasan rumah tangga juga. Saya juga jual beli burung. Tapi kemarin pas saya punya burung yang kenari yang harganya Rp.1000.000,00 mati mbak, soalnya gak kuat dingin. Juga beli 20 ekor lainnya. Sepi sampai sekarang. Tapi dengan bantuan eL-Zawa saya bisa beli itu, tapi saya rugi juga karena mati.”¹⁰⁵

9) Khais Allendri

Beliau adalah pekerja di bengkel. Beliau telah mengikuti dua kali periode. Rumahnya berada di Pakis Kembar. Namun untuk usaha bengkelnya terdapat di Dusun Pandansari Desa

¹⁰³ Desy Mory Sandi, wawancara, (11 Februari 2021)

¹⁰⁴ Miswan, wawancara, (11 Februari 2021)

¹⁰⁵ Sugiharto, wawancara, (5 Februari 2021)

Poncokusumo. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada 5 Februari 2021 dengan Bapak Khais Allendri:

“Modal yang dikasih eL-Zawa saya gunakan untuk modal bengkel mbak. Meski pandemi gini alhamdulillah bengkel saya tetap ramai. Ya, banyak juga anak muda modif-modif motor di bengkel saya. Sebagiannya saya kasih istri saya untuk jualan onlinenya mbak.”¹⁰⁶

10) Bawon Junaidy

Beliau adalah pengrajin peralatan sendok garpu dari kayu. Usahanya berada di Wonorejo Desa Poncokusumo. Ia memiliki tiga karyawan. Dalam hal ini dilakukan wawancara pada 7 Februari 2021 dengan Bapak Bawon Junaidy:

“Ini peritem dijual Rp.1500,00 mbak. Kekurangannya disini gak ada jenset karena sering mati lampu. Tapi modal yang dapet dari eL-Zawa saya belikan Kayu Soko. Saya jual ini ke beberapa orang yang mesan. Membantu sekali eL-Zawa.”¹⁰⁷

C. Analisis Data

1. Alasan Urgensi Pengelolaan Zakat Pengelolaan Zakat Produktif di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan pada pemaparan di atas, setiap kepemimpinan memiliki tujuan yang sama yaitu mensejahterakan mustahik. Dari kepemimpinan Bapak Sudirman, Bapak Thoriquddin hingga kepemimpinan di masa

¹⁰⁶ Khais Allendri, wawancara, (5 Februari 2021)

¹⁰⁷ Bawon Junaidy, wawancara, (7 Februari 2021)

pandemi COVID-19 yaitu Bapak Ainul Yaqin. Meski pada masa ini, hanya terdapat Usaha Menengah Kecil dan Menengah (UMKM) Bergulir. Namun, hal ini dapat memberikan manfaat bagi mustahik. Menurut penulis, berdasarkan perspektif *maqasid asy-syariah Ibnu Ashur* memiliki relevansi dengan perspektif Yusuf Qardhawi. Hal ini berarti memiliki dalil yang sama yaitu menggunakan qiyas bahwa pengelolaan zakat produktif diperbolehkan. Pada masa pandemi COVID-19 pun terdapat Fatwa MUI Nomor 23 Tahun 2011 Fatwa MUI Nomor 23 Tahun 2020 Tentang Pemanfaatan Harta Zakat, Infaq dan Shadaqah untuk Penanggulangan Wabah COVID-19 dan Dampaknya yang memperbolehkan lembaga untuk mentasharufkan dana zakat demi kepentingan umat ketika dalam wabah COVID-19 ini. Dengan demikian, adanya zakat produktif berusaha untuk mensejahterakan mustahik dan mengubah mereka menjadi muzakki.

تصرف الامام على الرعيته منوط بالمصلحة

“Tindakan atau kebijakan seorang pemimpin terhadap orang-orang yang dipimpinnya harus dikaitkan dengan kemaslahatan.”

Berdasarkan kaidah di atas, maka penulis menganalisis bahwa pengelolaan zakat di eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengikuti arahan pemimpin bahwa zakat sangat urgensi untuk mengentaskan kemiskinan terutama dalam masa pandemi COVID-19.

2. Implementasi Pengelolaan Zakat Produktif di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Masa Pandemi COVID-19 Perspektif Yusuf Qardhawi

a. Perencanaan Pengelolaan Dana Zakat

Berdasarkan pada data di atas, eL-Zawa telah mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan BAZNAS Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat. Perencanaan program pengelolaan dana zakat di eL-Zawa telah ditetapkan dan direncanakan dengan mesinkronkan program BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Hal ini bisa dilihat dari program Jatim Sehat, Jatim Peduli, Jatim Makmur, Jatim Taqwa, Jatim Cerdas dimana pada setiap program tersebut masih terdapat anak cabang dari program yang ada. Beberapa program tersebut ada yang sudah berjalan sejak kepemimpinan pertama kali berdirinya eL-Zawa. Adanya program-program tersebut di latar belakang dengan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

Pada masa pandemi COVID-19, berdasarkan wawancara di atas terdapat program memberikan sembako kepada musyrif dan musyrifah di setiap ma’had yang ada di UIN Maulana Ibrahim Malang. Hal ini dilakukan sebab Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga mementingkan mahasiswa dan mahasiswi yang berada di sekitar lembaga untuk mendapatkan bantuan.

Mereka terdampak akibat adanya pandemi COVID-19 karena ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat kembali ke kampung halamannya pun akibat kampus yang sedang pembatasan kegiatan masyarakat. Terkadang mereka kesulitan akses untuk keluar dari kampus dalam memenuhi kebutuhan pangannya.

Berdasarkan perspektif Yusuf Qardhawi, Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah merencanakan program-program yang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Adanya permasalahan pengangguran, kemiskinan, beban krisis dan piutan, masalah anjloknya perekonomian, dan masalah harta karun yang menjadi tolak ukur pemikiran Yusuf Qardhawi terkait peran adanya zakat dalam mengatasi problematika masyarakat dan perlu adanya manajemen zakat. Pada masa pandemi COVID-19 latar belakang masalah ini semakin berkembang dan perlu dicegah. Namun Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tetap bersikukuh menyalurkan bantuan dana zakat kepada mustahik dari program yang ada di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meskipun ada beberapa macam hambatan seperti adanya pembatasan kegiatan masyarakat dan setiap kegiatan yang harus memenuhi protokol kesehatan.

Perencanaan pengelolaan dana zakat secara produktif telah dipersiapkan sejak kepemimpinan yang lama terutama pada masa pandemi COVID-19. Meliputi UMKM Bergulir dan UMKM Murni.

Namun, pada saat pandemic COVID-19 ini, UMKM Murni dihentikan sementara sebab kurang efektifnya program ini. Menurut penulis, latar belakang perencanaan program yang ada di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sama dengan perspektif Yusuf Qardhawi.

b. Penghimpunan Pengelolaan Dana Zakat

Berdasarkan pemaparan data di atas, Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menghimpun dana dari muzakki (orang yang membayar zakat) dengan tiga cara yaitu potongan gaji dosen dan karyawan, mendatangi langsung kantor eL-Zawa atau melalui transfer dan penggalangan dana melalui temu wali ma’had. Pada masa pandemi COVID-19 ini tidak ada dana yang masuk melalui temu wali ma’had dikarenakan kampus lockdown dan mahasiswa baru tidak tinggal di ma’had namun pembelajaran dilakukan secara online.

Cara pertama, melalui potongan gaji tersebut semenjak ada surat keputusan untuk dosen dan karyawan, dari pihak mereka mulai semakin banyak yang mengeluarkan zakatnya. Potongan dari zakat penghasilan mereka yaitu 2,5 %. Hal ini sesuai dengan perspektif Yusuf Qardhawi bahwa zakat penghasilan diqiyaskan dengan zakat pertanian. Tidak menitikberatkan pada haul setahun dan gaji kotor maupun bersih. Jika memang perbulan sudah mencapai nisab, maka wajib dikeluarkan

zakatnya. Namun jika seorang dosen masih memiliki penghasilan dan kebutuhan pokok yang lain. Mereka dapat memberikan dana zakatnya secara pribadi langsung ke Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang setelah memenuhi kebutuhan pokoknya.

Cara kedua dan ketiga dapat dilakukan langsung oleh muzakki dengan konsultasi kepada pihak Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pihak Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sangat terbuka luas untuk konsultasi hal tersebut. Siapapun berhak untuk memberikan zakatnya. Yusuf Qardhawi menukil pendapat Abu Hanifah bahwa memberikan keleluasaan pembayaran zakat dan tidak ada ketentuan harus dalam jangka waktu setahun. Pada pandemi COVID-19 ini temu wali tidak ada, sehingga tidak ada pemasukan dana zakat dengan penggalangan dana dari program tersebut. Lebih banyak dari donator luar dan membayarnya dengan cara mentransfer zakat.

c. Pendistribusian dan Pendayagunaan Pengelolaan Dana Zakat Produktif

Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan dua cara penyaluran zakat yaitu dengan pendistribusian secara produktif dan pendayagunaan zakat secara konsumtif. Dari beberapa program yang ada, Pusat Kajian Zakat dan

Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lebih banyak mendayagunakan zakat secara konsumtif. Maksudnya secara konsumtif yaitu dana zakat yang diberikan bisa berupa uang maupun barang yang manfaatnya dirasakan dalam jangka pendek. Sedangkan pendayagunaan zakat secara produktif dilakukan dengan memberikan pinjaman modal dari zakat yang manfaatnya diharap dapat dirasakan jangka panjang.

Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan pendistribusian dan pendayagunaan zakat dengan sasaran mustahiknya berada di sekitar Malang. Hal ini sesuai dengan perspektif Yusuf Qardhawi bahwa dalam melakukan manajemen zakat agar mencapai tujuan adalah dengan pendistribusian dan penerapan yang accountable. Pertama yaitu mengutamakan distribusi secara domestik. Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” menyalurkan zakat juga disekitar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk kepada mahasiswa dan karyawannya. Ini dilakukan sebab masih ada masyarakat sekitar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang membutuhkan dana zakat untuk kehidupannya.

Kedua, melakukan pendistribusian yang merata. Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk telah melakukan pendistribusian yang merata karena mustahik yang menerima tidak hanya dari mahasiswa saja. Terdapat mustahik yang telah manula, anak kecil, gharim, fisabilillah dan lain sebagainya dalam 8 golongan asnaf. Memberikan pada setiap mustahik pun sesuai dengan

kebutuhan dan merata sesuai dana zakat yang tersedia. Namun eL-Zawa memprioritaskan kepada golongan fakir miskin.

Ketiga, membangkitkan kepercayaan antara pemberi dengan penerima zakat. Hal ini dilakukan oleh Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan cara mempublish setiap kegiatan Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berjalan. Selain itu, eL-Zawa benar-benar selektif dalam memilih mustahik.

Fokus penelitian adalah pada pendayagunaan zakat secara produktif. Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada masa pandemi COVID-19 menyalurkan dana zakat hanya pada UMKM Bergulir. Sementara, UMKM Murni tidak dijalankan terlebih dahulu karena dirasa kurang efektif. UMKM Bergulir diberikan kepada mereka yang berhak. Di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang penyeleksi adalah Bapak Ketua dan Bendahara. Bapak Idrus Andy Rahman sebagai bendahara yang telah menjadi pengurus sejak Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri. Beliau mengerti seluk beluk dari UMKM Murni dan Bergulir. Mustahik dari UMKM Bergulir memang mengajukan diri bukan ditunjuk oleh eL-Zawa. Namun hal ini tidak menjadi pantangan bagi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk tetap menyeleksi secara selektif dan berhati-hati. Pihak Pusat Kajian Zakat

dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terlebih dahulu survey ke tempat masing-masing untuk mengetahui jenis usaha yang mereka baru buka atau yang sebelumnya telah dijalankan.

Dalam hal ini, pihak Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sesuai dengan perspektif Yusuf Qardhawi bahwa sistem qardh hasan pada zakat itu diperbolehkan, qiyas menganalogikan bahwa apabila utang saja boleh dibayarkan dengan harta zakat. Maka akan lebih diperbolehkan lagi apabila dilakukan melalui peminjaman yang baik untuk penggunaan yang lebih baik seperti modal untuk usaha sehingga tidak ada unsur riba. Qiyas yang digunakan adalah qiyas aulawi. Qiyas aulawi merupakan hukum furu’ lebih utama daripada hukum ashal. Seperti kata “ahh” pada larangan berkata “ah” pada orang tua yang terdapat di al-Quran. Ilat hukumnya adalah tentang larangan menyakiti orang tua. Perbuatan menyakiti lebih dilarang dibandingkan kata kata sekedar “uff” atau “ah”.

Sebagaimana dikutip dalam ulasan sebagai berikut:¹⁰⁸

¹⁰⁸ Yusuf Qardhawi, *Fiqh al-Zakat* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994), 634.

ابو زهرة و خلاف و حسن في بحثهم عن الزكاة معللين ذلك بانه اذا كانت

الديون العادلة تؤدي من مال الزكاة, فاولى ان تعطى منه القروض الحسنة الحالية

من الربا, لترد الى بيت المال , فجعله من قياس الاولى.

“Abu Zahroh dan Khalaf dan dan Hasan dalam pembahasan tentang zakat, mereka membenarkan hal itu, bahwasannya apabila ada hutang piutang yang semestinya ditunaikan dari dana zakat, maka yang lebih utama itu hendaklah memberikan dari harta zakat yaitu pinjaman secara langsung yang baik dari riba, untuk dikembalikan ke baitul mal, maka para ulama menyebutnya qiyas aula.”

Oleh karena itu Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang tetap menjalankan sistem UMKM

Bergulir ini dengan nantinya uang akan kembali ke kas negara untuk

digulir kepada mustahik lainnya. Mereka meminjam uang dengan

kisaran yang diberikan oleh Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa”

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekitar Rp.1000.000,00-

Rp.5.000.000,00. Hal ini dibagi rata oleh pihak Pusat Kajian Zakat dan

Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

d. Pengelola Zakat (Amil Zakat) Pusat Kajian Zakat dan Wakaf

“eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Amil zakat merupakan mereka yang melaksanakan kegiatan terkait urusan zakat, mulai dari pengumpul sampai ke bendahara dan penjaganya. Juga mulai dari pencatat dan keluar masuknya zakat hingga yang melakukan penyaluran. Undang-undang telah dibentuk untuk

pembentukan adanya lembaga pengelola zakat. Pada Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah diberikan tugas masing-masing dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola zakat. Adanya ketua, sekretaris, bendahara dan staff lainnya. Hal ini sesuai dengan perspektif Yusuf Qardhawi bahwa urusan pokok zakat dapat dibagi menjadi dua seksi yaitu urusan pengumpul zakat dan urusan pembagi zakat.

Pada dua seksi berdasarkan perspektif Yusuf Qardhawi, urusan pengumpul zakat ini dilakukan oleh ketua sekretaris dan bendahara. Ketua mengawasi berbagai macam dari administrasi yang ada di eL-Zawa dan beberapa tugas lainnya, sekretaris mengurus keluar masuknya zakat dan tugas lainnya, sedangkan bendahara mengurus keuangan dan hal-hal terkait masuknya zakat dan keluarnya zakat. Seksi kedua sebagai pembagi zakat di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan oleh staff beserta kader eL-Zawa yang membantu penyaluran zakat.¹⁰⁹

Petugas amil zakat yang berada di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang seperti ketua bendahara dipilih dan ditetapkan oleh kampus. Sedangkan dari sekretaris dan bendahara dipilih dari Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sendiri. Berdasarkan

¹⁰⁹ Qardhawi, Hukum Zakat, 546.

wawancara bahwasannya pemilihan struktur kepengurusan benar-benar dilakukan secara selektif. Syaratnya seperti amanah, mengerti hukum zakat dan seorang muslim serta berpengalaman dalam bidangnya. Hal ini sesuai dengan syarat amil zakat menurut Yusuf Qardhawi bahwa seorang amil zakat harus islam, mukallaf, seorang yang jujur, memahami hukum zakat, mampu melaksanakan tugas, mengangkat kerabat, amil zakat disyaratkan laki-laki dan dan orang yang merdeka. Meski disyaratkan laki-laki, pada Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertugas menjadi staff dilakukan oleh perempuan, ketua sekretaris dan bendaharanya adalah laki-laki. Hal ini dilakukan agar lembaga zakat dapat melakukan pengelolaan zakat sesuai dengan syariat Islam. Yusuf Qardhawi juga mengatakan bahwa pengelolaan zakat dari harta tetap dan tidak tetap dikelola oleh seorang pemimpin dan di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah menerapkan hal tersebut. Adanya administrasi yang accountable yaitu memiliki sumber daya manusia yang baik dalam lembaga zakat dan administrasi keuangan yang seimbang menjadi syarat kesuksesan dari pengelolaan zakat menurut Yusuf Qardhawi. Hal ini pun telah sangat diterapkan oleh Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebab keuangan Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sangat transparan berada di website dan siapa saja boleh melihatnya.

Amil zakat Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mendapatkan bagian dari dana zakat. Amil zakat mempergunakan dana tersebut untuk biaya operasional administrasi di kantor eL-Zawa, honorarium karyawan dan intensif pembantu distribusi zakat. Dana yang diberikan kepada amil zakat tidak lebih dari 1/8 dana zakat yang ada. Hal ini sesuai dengan perspektif Yusuf Qardhawi bahwa petugas zakat diberikan upah atas pekerjaannya tidak terlalu kecil dan juga tidak berlebihan. Ia diberikan karena membutuhkan, tetapi karena imbalan kerjanya.

3. Manfaat Zakat Produktif untuk Kesejahteraan Mustahik UMKM Bergulir Pada Masa Pandemi COVID-19 Perspektif Yusuf Qardhawi

Berdasarkan pada pemaparan data di atas. Penulis telah melakukan wawancara kepada mustahik UMKM Bergulir pada masa pandemic COVID-19 dengan menyodorkan beberapa pertanyaan seputar UMKM Bergulir. Mustahik UMKM Bergulir berjumlah dua puluh dua orang (22) orang. Harusnya mereka melakukan pelaporan secara efektif. Namun tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Sehingga Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak melakukan pembinaan. Untuk mengawasi mereka ke lokasinya, sumber daya manusia eL-Zawa belum cukup dan mampu. Sebagaimana dituturkan dalam wawancara Bapak Nurul Yaqien pada 23 Februari 2021:

“Kalau mereka tidak bisa mengembalikan maka disurvey, jika mereka bangkrut. Maka dibebaskan dengan bukti-bukti yang kondisinya harus bebaskan mereka, istilahnya diputihkan. Kita belum bisa melakukan pembinaan. Karena mereka tidak memberikan laporan-laporan. Sehingga kita tidak tahu, apa keluhan mereka dan apa yang mereka butuhkan. Kami tidak melakukan pelatihan karena mereka tidak membutuhkan. Jika kita yang melakukan pelatihan tanpa diminta, jadi bisa gak sesuai sama yang mereka inginkan.”¹¹⁰

Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan zakat kepada 22 orang pada masa pandemi COVID-19. Dari berbagai macam usaha tersebut mereka sangat merasa dana yang diberikan eL-Zawa bermanfaat bagi mereka untuk memutar modal yang mereka miliki sehingga kesejahteraan mereka tertolong di masa pandemi COVID-19. Sebab, pada masa pandemi COVID-19 perekonomian warga sangat menurun. Sedangkan eL-Zawa mampu membantu masyarakat dengan meminjamkan dana zakat tanpa bunga. Persyaratannya pun sangat mudah. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan zakat menurut Yusuf Qardhawi bahwa zakat dapat mengatasi problematika perbedaan, problematika meminta-minta, problematika dengki dan rusaknya hubungan dengan sesama, problematika bencana, problematika membujang dan problematika pengungsi.

a. Manfaat dari Prosedur Peminjaman dan Pengembalian Dana Zakat

¹¹⁰ Nurul Yaqien, wawancara, (23 Februari 2021)

Dari beberapa wawancara di atas dalam prosedur peminjaman dan pengembalian dana zakat. Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan peminjaman yang sesuai dengan kriteria mustahik dan sesuai dengan kebutuhan. Peminjaman dengan maksimal 5 juta dan pengembalian dalam jangka waktu 20 bulan. Hal ini meringankan beban dari mustahik eL-Zawa. Sehingga tercipta kesejahteraan dari mustahik dan lebih tenang dalam menjalankan usaha mereka.

b. Manfaat Evaluasi Bulanan dari Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dari beberapa wawancara di atas, adanya evaluasi bulanan dari Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang masih belum efektif. Sehingga mustahik UMKM belum mendapatkan pembinaan. Namun mereka tetap sukses dalam membina usaha mereka di tengah pandemi seperti ini. Sehingga tujuan zakat menurut Yusuf Qardhawi yaitu mengentaskan kemiskinan bisa tuntas. Lembaga belum menuntaskan hal ini dengan alasan dari mustahik tidak mengeluhkan apapun.

c. Kesuksesan dari Mustahik UMKM Bergulir

Dari beberapa wawancara di atas, segala usaha yang mereka jalani mendapatkan manfaat lebih dari UMKM Bergulir. Adanya

hal ini, menjadikan manfaat UMKM Bergulir sesuai dengan tujuan dari perspektif Yusuf Qardhawi.

Berdasarkan pemamparan dan analisis di atas, maka adanya kaidah fikhiyyah di atas telah menerapkan masalah bagi seluruh warga negara terutama orang-orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan hasil data yang telah terurai pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dari permasalahan, yakni sebagai berikut:

1. Urgensi dikelolanya zakat produktif pada masa pandemi COVID-19 di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah berusaha untuk mensejahterakan mustahik dan mengubah mereka menjadi muzakki lebih optimal.
2. Implementasi pengelolaan zakat produktif di eL-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada masa pandemi COVID-19 terdiri dari UMKM Bergulir. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan perekonomian masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya terutama pada masa pandemi COVID-

19. UMKM Murni tidak dijalankan karena belum efektif dari pihak mustahiknya yang tidak memberikan laporan dan putus hubungan. UMKM Bergulir tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan mustahik yang diutamakan yaitu fakir dan miskin. Hal ini juga telah sesuai dengan syariat Islam seperti perspektif Yusuf Qardhawi. Dana zakat dapat dipinjamkan untuk hal yang produktif dengan memberikan manfaat pada jangka waktu yang lama dan dengan syarat menjadi mustahik yang sesuai dengan prinsip Islam dan pengelolaan zakat yang sesuai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi eL-Zawa, agar UMKM Bergulir sepenuhnya bermanfaat dalam jangka panjang. Alangkah baiknya memberikan sosialisasi dan pembinaan dengan melibatkan kader Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memecahkan beberapa permasalahan usaha mustahik. Sebab, peneliti melihat dari beberapa mustahik ada beberapa permasalahan yang belum terpecahkan sehingga dana zakat tidak berbuah hasil menjadi penghasilan yang lebih hanya mencukupi.
2. Bagi masyarakat, agar meningkatkan apresiasi untuk mengeluarkan zakat sehingga UMKM Murni dapat dijalankan kembali atau banyak program yang dapat menunjang keberhasilan lembaga zakat lainnya.

3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mendapatkan data yang lebih sempurna dan terutama tentang akad dari zakat yang dikeluarkan oleh dosen dan karyawan serta status kepemilikan harta. Sebab peneliti tidak meneliti hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Akbar, Husaini Usmandan Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara 2004.

Al-Hajjaj, Abu Husain Muslim. *Shahih Muslim Juz II*. Beirut: Dar al-Fikr, 1996.

Annual Report eL-Zawa Tahun 2013.

Annual Report eL-Zawa Tahun 2014.

Annual Report eL-Zawa Tahun 2020.

Asikin, Amiruddin dan Zainal. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.

Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik 15 Juli 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.

Hawkins, Joyce M. *Kamus Dwi Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Oxford: Erlangga, 1996

Hidayat, dan Hikmat Kurnia. *Panduan Pintar Zakat: Harta Berkaxah Pahala Bertambah Plus Cara Tepat dan Mudah Menghitung*, 2008.

Karim, Adiwarna A. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Marzuki, Peter Mahmud. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Ridwan, Ahmad Hasan. *Manajemen Baitul Mal*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Soemitra, Andri. Bank & Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.

Thoriquddin, Muhammad. Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid al-Syariah Ibnu 'Asyur. Malang: UIN Maliki Press, 2014.

Qardhawi, Yusuf. Dauru al-Zakah: fi 'illaj al-Mushkilat al-Iqtishadiyah, Terj. Sari Narulita. Jakarta: Zikrul Haim, 2005.

Qardhawi, Yusuf. Fiqh al-Zakat. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994.

Qardhawi, Yusuf. Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, Alih Bahasa Salman Harun dkk. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007.

Qardhawi, Yusuf. Malamih al-Mujtama' al-Musli Alladzi Nunsyiduhu, terj. Abdus Salam Masykur. Solo: Era Intermedia, 2003.

Qardhawi, Yusuf. Musykilat al-Faqr wa Kayfa Alajah al-Islam, Terj. Umar Fanany. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996.

Qardhawi, Yusuf. Pasang Surut Gerakan Islam. Jakarta: Media Dakwah, 1982.

Qardhawi, Yusuf. Sepentas Masyarakat Islam. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Qardhawi, Yusuf. Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2005.

Qardhawi, Yusuf. Teologi Kemiskinan. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002

Yunus, Mahmud. Al-Fiqh al-Wadhih Juz II. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1936

Jurnal

Jati, Bima dan Gilang Rizki Aji Putra “Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi *COVID-19* Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara,” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’I*, No.5(2020):478 <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15316/pdf>.

Radhitya, Theresia Vamia “Dampak Pandemi *COVID-19* Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga,” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, No.2 (2020): 113 <http://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/29119/13926>.

Shobah, Ahmad Nur Shobah dan Fuad Yanuar, “Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, No.03 (2020):523. <file:///C:/Users/Administrator/Downloads/1270-4475-1-PB.pdf>

Nafiah “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik” *Jurnal El-Qist*, No.4 (2015):2 <https://doi.org/10.15642/elqist.2015.5.1.929-942>

Nasrullah “Regulasi Zakat Dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara),” *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, No.1 (2015): 6 https://www.researchgate.net/publication/309960246_REGULASI_ZAKAT_DAN_PENERAPAN_ZAKAT_PRODUKTIF_SEBAGAI_PENUNJANG_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_Studi_Kasus_pada_Baitul_Mal_Kabupaten_Aceh_Utara

Naimah, “Konsep Hukum Zakat Sebagai Instrumen Dalam Meningkatkan Perekonomian Ummat “, *Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari*, no.2(2020): 2 <file:///C:/Users/Administrator/Downloads/66-325-1-PB.pdf>

Zuber, Ahmad dkk. “Kemiskinan dalam Pembangunan,”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, No.1 (2014): 75 <https://docplayer.info/amp/95475221-Artikel-kemiskinan-dalam-pembangunan-solikatun-supono-yulia-masruroh-1-dr-ahmad-zuber-dea-2-abstrak.html>

Undang-Undang

Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 23 Tahun 202 Tentang Pemanfaatan Harta Zakat, Infaq, dan Shadaqah untuk Penanggulangan COVID-19 dan Dampaknya.

Keputusan Meteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 1999 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Website

Darmawan, “Optimalkan Zakat Digital di Masa Pandemi” *Republika*, diakses 1 Desember 2020, <https://www.republika.id/posts/6380/satriambot>

EL-Zawa, “Profil Sejarah eL-Zawa” *eL-Zawa*, diakses 29 November 2020, <http://elzawa.uin-malang.ac.id/profil/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pencarian-KBBI Daring (kemendikbud.go.id) diakses 1 Desember 2020


Kelana, Irwan, “Zakat, Infaq dan Sedekah di Masa Pandemi” *Republika*, 15 November 2020, diakses 1 Desember 2020, <https://republika.co.id/berita/qjtare374/zakat-infak-dan-sedekah-di-masa-pandemi>

Red, “Biografi Yusuf Qardhawi” *Bio*, diakses 1 Desember 2020, <https://bio.or.id/biografi-dr-yusuf-al-qaradhawi/>

Syahputra, Elvan, “Al Ghazali dan Konsep Kesejahteraan” *Hidayatullah*, diakses 29 November 2020, <https://www.hidayatullah.com>

LAMPIRAN

Surat Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id> E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 4189 /F.Sy./TL.01/09/2020
Hal : **Pra-Penelitian**

Malang, 07 Desember 2020

Kepada Yth.
Kepala El-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jalan

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami:


Nama : Zahrotul Husnah
NIM : 17210099
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam


mohon diperkenankan untuk mengadakan *Pra-Research* dengan judul :
**Pengelolaan Zakat Produktif di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Pemberdayaan
Keluarga Perspektif Yusuf Qaradhawi (Studi di El-Zawa UIN Malang)** , pada
instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Scan Untuk Verifikasi



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Badruddin

*tee. Stahlin
di Ganti menari data
9/12 2020*

Tembusan :

- 1.Dekan
- 2.Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam
- 3.Kabag. Tata Usaha

UMKM Bergulir





Wawancara Terhadap Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “eL-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Data Pribadi

Nama : Zahrotul Husnah
TTL : Pekalongan, 2 Mei 1999
Alamat : Jalan Raya Sepacar Desa Karang Jompo Gang Randu Nomor 2
Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah
No. Hp : 085711735745
Email : Anayaana18@gmail.com

Data Pendidikan :

1. TK Al-Muhajirin Kepaon
2. MIN Denpasar
3. SMPN3 Peterongan Jombang
4. SMP Tawakkal
5. MAN 1 Jembrana Bali